

**MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN  
DAN LUAR JARINGAN DI MASA PANDEMI  
COVID 19-*NEW NORMAL***

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



**NIKEN SRIHARTATI**

**NPM: 1986131009**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN  
DAN LUAR JARINGAN DI MASA PANDEMI  
COVID 19-*NEW NORMAL***

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd) dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh

**NIKEN SRIHARTATI**

**NPM: 1986131009**

**Pembimbing 1 : Dr. Andi Thahir, Ed.D  
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA (PPs)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DAN LUAR JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID 19-*NEW NORMAL*

Oleh

NIKEN SRIHARTATI

Seiring dengan semakin merebaknya pandemi covid 19 akibatnya membawa dampak pada pendidikan terutama pada karakter dan sistem pembelajaran peserta didik. Maka setiap lembaga pendidikan membutuhkan manajemen program penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran daring dan luring di masa pandemic covid 19 *new normal* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah: data reduction, data display, dan conclusion/verification).

Hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pertama, perencanaan penguatan pendidikan karakter peserta didik telah dilaksanakan dengan baik melalui penyusunan tujuan, strategi dan pemetaan kebijakan serta pemetaan prosedur dan penyempurnaan program menggunakan rancangan RPP; kedua, pelaksanaan pendidikan karakter berjalan dengan baik dilakukan melalui kegiatan mengajarkan, keteladanan, menentukan suatu prioritas, refleksi, pembiasaan, pembinaan disiplin peserta didik melalui kegiatan-kegiatan bersifat religius, penanaman nasionalisme, peduli sosial dan kepedulian terhadap lingkungan; ketiga, bentuk evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa covid 19 yang dilakukan di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu memiliki tujuh tahapan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan dengan melaksanakan penilaian, analisis terhadap kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan selama pandemic covid 19 *new normal*, kerjasama, prestasi akademis, sikap menghargai, dan kejujuran serta selama pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dilakukan suatu evaluasi supaya tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien meskipun dimasa pandemi covid 19 *new normal*. Secara spesifik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi tidak terlepas dari kerjasama guru dan orang tua untuk pendidikan karakternya selama pandemi covid 19 ini.

**Kata kunci:** Manajemen, *New Normal*, Program Penguatan Pendidikan Karakter, Pandemi Covid 19, Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan.

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NIKEN SRIHARTATI

NPM : 1986131009

Jurusan : S2 Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis ini yang berjudul:

**“MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DAN LUAR JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID 19-NEW NORMAL”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Bandar Lampung, November 2020

Yang menyatakan

**NIKEN SRIHARTATI**  
**NPM. 1986131009**



## PERSETUJUAN

Judul Tesis : **Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter  
Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan Di  
Masa Pandemi Covid-19 New Normal**

Nama Mahasiswa : **Niken Srihartati**

NPM : **1986131009**

Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

## MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dan dipertahankan  
Dalam ujian terbuka pada Program Pascasarjana (PPs)  
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

**Andi Thahir, M.A., E.Dd**  
**NIP. 197604272007011015**

**Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**  
**NIP. 197208182006041006**

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam**

**Dr. Hi. Yetri, M.Pd**  
**NIP. 196512151994032001**



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul **MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN DAN LUAR JARINGAN DI MASA PANDEMI COVID 19 NEW NORMAL**, ditulis oleh: **Niken Srihartati, NPM: 1986131009** telah diujikan dalam Ujian Terbuka Tesis tanggal 17 Februari 2021 pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

**Tim Penguji**

**Ketua : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.**

**Sekretaris : Dr. Yetri, M.Pd.**

**Penguji I : Prof. Dr. Siti Patimah, M.Pd.**

**Penguji II : Andi Thahir, MA., Ed.D.**

**Penguji III : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd.**

**Direktur Program Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.  
NIP.196010201988031005**



## PEDOMAN TRANSLITERASI

| Huruf Arab | Huruf Latin        |  | Huruf Arab | Huruf Latin |
|------------|--------------------|--|------------|-------------|
| أ          | Tidak dilambangkan |  | ط          | ṭ           |
| ب          | B                  |  | ظ          | ẓ           |
| ت          | T                  |  | ع          | ‘           |
| ث          | Ṣ                  |  | غ          | g           |
| ج          | J                  |  | ف          | f           |
| ح          | ḥ                  |  | ق          | q           |
| خ          | Kh                 |  | ك          | k           |
| د          | D                  |  | ل          | l           |
| ذ          | ẓ                  |  | م          | m           |
| ر          | R                  |  | ن          | n           |
| ز          | Z                  |  | و          | w           |
| س          | S                  |  | ه          | h           |
| ش          | Sy                 |  | ء          | ‘           |
| ص          | ṣ                  |  | ی          | y           |
| ض          | d                  |  |            |             |

### Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

| Harkat dan Huruf | Huruf dan Tanda |
|------------------|-----------------|
| —                | Ā               |
| — /              | Ī               |
| — /              | Ū               |

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

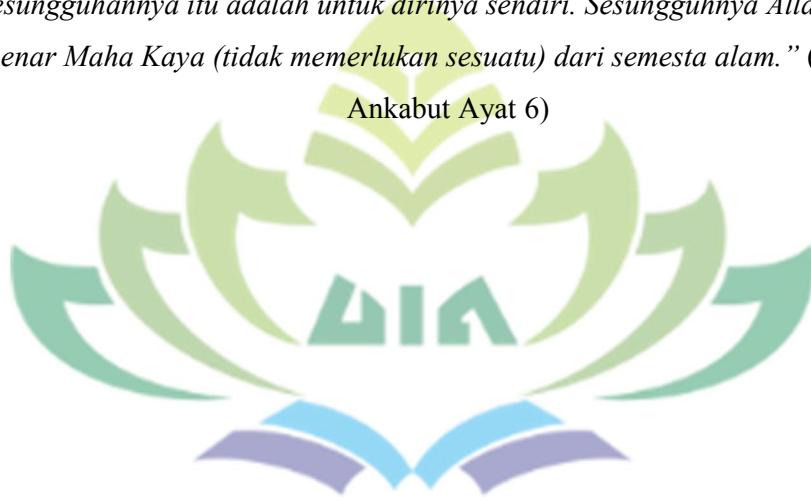
## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang”*

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya *“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, Sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”* (QS. Al-Ankabut Ayat 6)





## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, saya persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu memberi dukungan dan do'a. Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda tercinta Hartono dan ibundaku tersayang Jarwati yang mengorbankan segalanya untukku, memberiku semangat, mengajarku kesabaran, keikhlasan, berkerja keras, optimis dan pantang menyerah dalam menggapai target hidup, serta tiada henti-hentinya mendoakan disetiap detikku melangkah.
2. Untuk Adikku tersayang Nabila Dwi Haryati yang selalu memberi dukungan dan do'anya untukku.
3. Untuk saudara-saudaraku dan orang terdekatku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa'nya untuk peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir diperkuliahan ini.
4. Sahabat-sahabatku Arum Permatasari, Anisa Nur Afida, Alsellin Paradiba, Maya Dwi A, dan Putri Yulianti yang selalu memberikan do'a dan dukunganya.
5. Teman-teman seperjuanganku kelas A S2 Manajemen Pendidikan Islam 2019.
6. Untuk almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas pengorbanan dan kebaikan kalian dengan memberikan perlindungan, kesehatan, dan kebahagiaan tiada akhir. Amin yarobball'amin.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal, 12 Juni 1996. Merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Anak dari pasangan bapak Hartono dan ibu Jarwati, mempunyai adik kandung yang bernama Nabila Dwi Haryati yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis bersemangat untuk selalu memberikan yang terbaik. Penulis bertempat tinggal di kelurahan Sumber Agung, kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung.

Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 1 Sumber Agung pada tahun 2002, kemudian pada tahun 2008 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 13 Bandar Lampung dan selanjutnya pada tahun 2011 mengenyam pendidikan di SMA Persada Bandar Lampung dan di tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Fisika, serta pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di jurusan Manajemen Pendidikan Islam S2 Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulis adalah seorang tenaga pendidik di salah satu sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah mengajar mata pelajaran IPA dan menjadi guru di sekolah menengah atas mengajar mata pelajaran fisika, penulis menjadi tenaga pendidik sejak tahun 2018 hingga sekarang.

Menjadi mahasiswi UIN Raden Intan Lampung merupakan kebanggaan tersendiri bagi peneliti, karena selain ilmu-ilmu umum yang didapatkan peneliti juga mendapatkan ilmu-ilmu agama dan dapat memadukan antara ilmu bidang

studi yang ditekuni dengan ilmu agama, sehingga dapat menambah keimanan dan wawasan tentang agama. Akhirnya dengan usaha kerja nyata yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan tesis ini di kampus UIN Raden Intan Lampung.





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Shalawat dan Salam semoga dapat tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang di berikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri., M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Jamal Fakhri, M.Ag selaku wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Dr. Andi Thahir, M.A.,Ed.D selaku sekretaris Program studi S2 Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

dan selaku pembimbing I yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.

6. Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang juga telah membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesainya tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
8. Bapak M. Asep Ahyuddin, M.Pd selaku kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung serta jajarannya yang telah membantu dan memberikan izin kepada penulis untuk penelitian.
9. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini belum sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membacanya, Amin.

Bandar Lampung, 12 November 2020  
Penulis

**Niken Sri Hartati**  
**NPM. 1986131009**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses perencanaan, implementasi serta kebijakan penunjang yang dilakukan secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Karena pendidikan adalah modal dasar pembangunan maka setiap negara sudah tentu menempatkannya pada tujuan utama. Tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya artinya memiliki kecerdasan intelektual, sikap yang baik dan dengan keterampilan yang diperlukan dalam menjalani hidup di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan pembelajaran yang outputnya adalah keseimbangan capaian kognitif, afektif atau sikap dan psikomotor.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran menjadikan guru memiliki peran dan kewajiban yang sangat penting, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan

---

<sup>1</sup> I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring,” *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020), h. 9.

<sup>2</sup> Sama<sup>2</sup>, Syaiful Bahri, and Fajar Budiyo, “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget,” in *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, 2020, h. 62–66.

kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar”.<sup>3</sup>

Keberadaan dan kejayaan suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki terlebih di masa pandemi covid 19 ini. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain.<sup>4</sup> Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup> Pendidikan Nasional tersebut harus mendapat perhatian yang serius dari semua penyelenggara pendidikan, utamanya madrasah sebagai lembaga formal.<sup>6</sup>

Pemerintah melalui Kemendikbud mencanangkan Program Penguatan Pendidikan Karakter (Program PPK) di madrasah. Penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat, sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>7</sup>

Membangun karakter bagi generasi bangsa untuk menjawab masalah pendidikan abad ke-21 dewasa ini sangat lah penting. Hal ini dapat dilihat dari

---

<sup>3</sup> I Wayan Eka Santika, “Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring.”

<sup>4</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 47.

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 8.

<sup>6</sup> Atik Maisaro and Bambang Budi Wiyono Imron Arifin, “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar,” *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan Volume 1*, no. September (2018), h. 302.

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 305.

fenomena-fenomena yang terjadi saat ini, dan tantangan masa depan yang dihadapi semakin kompleks. Setidaknya, ada lima karakter utama yang ingin ditanamkan pada peserta didik, khususnya jenjang SMP/MTs. Nilai-nilai tersebut antara lain religius, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong. Kelima hal tersebut berdasarkan nilai-nilai Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), serta karakter yang dibutuhkan untuk masa depan generasi emas bangsa Indonesia.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter merupakan suatu pendidikan yang penting karena menekankan pada aspek moral, akhlak dan kepribadian yang bisa diwujudkan dalam bentuk sikap dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>9</sup> Tujuan dalam pendidikan karakter yaitu mendorong lahirnya anak dengan budi pekerti yang baik karena dengan budi pekerti yang baik mereka bisa tumbuh dengan kapasitas yang baik dan dapat berkomitmen untuk kedepannya dengan baik dan cenderung memiliki tujuan hidup yang terarah.<sup>10</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter saat ini memang dirasakan kurang memuaskan.<sup>11</sup> Pendidikan karakter di Indonesia amat perlu pengembangannya bila mengingat masih banyaknya bentuk – bentuk kenakalan remaja, kekerasan,

---

<sup>8</sup> I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 270–90, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>, h. 275.

<sup>9</sup> Salim Ahmad, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *Tarbawi* 1 (2015): h. 1-16.

<sup>10</sup> H Bisri Hartati, Nurliyah, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Tauhidi* 4, no. No (2017), <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.

<sup>11</sup> Muhamad Fauzan Muttaqin and Tri Joko Raharjo, "The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School," *Journal of Primary Education* 7, no. 1 (2018), h.104.

dan lain-lain.<sup>12</sup> Bahkan yang paling memprihatinkan adalah membangun sifat jujur dan disiplin pada peserta didik di madrasah masih belum tercapai.<sup>13</sup> Hal ini yang harus diperhatikan oleh pemerintah melalui pendidikan di madrasah.<sup>14</sup> Banyak dari lulusan yang memiliki nilai tinggi, cerdas, tetapi sayangnya tidak sedikit diantara mereka tidak memiliki perilaku cerdas serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik. Padahal tujuan pendidikan adalah menjadikan manusia berkarakter, manusia yang mulia, manusia yang manusiawi.<sup>15</sup>

Pemerintah harus mampu mengubah dan membentuk karakter suatu bangsa menjadi karakter manusia yang sejati.<sup>16</sup> Manusia pada dasarnya memiliki potensi untuk berkarakter baik maupun buruk. Jika salah satu diantara keduanya lebih dominan maka karakter itulah yang melekat pada dirinya. Maka dari itu karakter dapat dibentuk dan diarahkan.<sup>17</sup> Pembentukannya tentu saja dengan pengajaran dan pelatihan melalui proses pendidikan.<sup>18</sup> Itulah yang bisa disebut sebagai pendidikan karakter, suatu usaha yang ditujukan untuk membentuk dan

---

<sup>12</sup> Dini Safitri Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, "Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta," *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2019), h. 2-3

<sup>13</sup> Sumarni, "The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University ( UIN ) Sunan Kalijaga," *Journal Of Education And Practice* 6, no. 1 (2015), h. 13.

<sup>14</sup> Aniek Irawatie; Iswahyuni; Marina Eri Setyawati, "Education Learning Development of Character Education-Based State Defense," *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2019, h. 27-42.

<sup>15</sup> Asep Dahliana, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah," *Jurnal Sosioreligi* 15 (2017), h. 55

<sup>16</sup> Firda Agustina, "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).

<sup>17</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019), h. 209

<sup>18</sup> Nita Novianti, "Teaching Character Education to College Students Using Bildungsromans," *International Journal of Instruction* 10, no. 4 (2017), h. 255-256.



mengarahkan karakter serta kedewasaan seseorang.<sup>19</sup> KI Hajar Dewantoro mengartikannya dalam kata-kata menciptakan, merasakan dan niat.

*"... education is an effort to advance children's manners development (inner strength, character), mind (intellect), and body. Those parts must not be separated, and so we can advance the perfect life of our children ... "*<sup>20</sup>

Karakter sebagai bagian dari akhlak sangat penting, sebab hal itulah yang menjadi penanda sebagai manusia yang beradab. Sehingga diperlukan adanya upaya pendidikan terhadap peserta didik yang menitikberatkan pada pendidikan karakter.<sup>21</sup> Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh individu ke arah yang lebih baik. Karena sesungguhnya dalam diri seseorang anak sudah tertanam fitrah keagamaan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."*<sup>22</sup>

Melalui ayat di atas, Al-Qur'an menggaris bawahi adanya fitrah manusia dan bahwa fitrah keagamaan yang harus dipertahankan. Jadi tergantung pada guru dan pendidikan yang diberikan kepada anak, jika para guru memberikan

<sup>19</sup> Fathur Rokhman, M Hum, and Ahmad Syaifudin, "Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>, h. 1162-1164

<sup>20</sup> Aniek Irawatie; Iswahyuni; Marina Eri Setyawati, "Education Learning Development of Character Education-Based State Defense."

<sup>21</sup> Hendro Widodo, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman," *Metodik Didaktik* 13, no. 2 (2018), h. 70.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an, (Jakarta: 1986), h.919.

pendidikan agama yang baik.<sup>23</sup> Namun jika guru dan pendidikan yang didapatnya tidak mendukung, anak akan menjadi orang yang tidak beragama sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.<sup>24</sup>

Pada masa pandemi covid-19 ini pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan. Dalam Kamus Besar Indonesia diartikan dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya. Pembelajaran dalam jaringan dilaksanakan sebagai langkah tepat untuk dapat mencegah dan menekan penularan virus covid-19, sehingga peserta didik tidak akan ketinggalan pelajaran sebagaimana yang telah direncanakan dalam kurikulum selama satu tahun ajaran.<sup>25</sup> Pembelajaran di madrasah belum sepenuhnya berani dibuka oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan anak usia sekolah adalah anak yang cenderung masih labil dan senang akan berkumpul dengan teman-temannya sehingga memungkinkan terjadinya penyebaran virus tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan saat ini adalah sifatnya jarak jauh. Sudah menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam rangka capaian hasil belajar terutama dalam usaha pendidikan karakter anak. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting karena pendidikan menjadi kebutuhan hidup manusia sepanjang hayatnya, baik sebagai individu, kelompok sosial, maupun berbangsa

---

<sup>23</sup> Noviani Achmad Putri, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi," *Jurnal Komunitas* 3, no. 2 (2011), h. 206.

<sup>24</sup> Indun Ariningsih dan Rizki Amalia, "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman," *Journal On Teacher Education* 1 (2020), h. 2-3

<sup>25</sup> Nika Cahyati; Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020) <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>, h. 9.

dan bernegara.<sup>26</sup> Dengan pembelajaran yang dilakukan diluar lingkungan madrasah dalam hal ini menggunakan pembelajaran daring yang sifatnya jarak jauh, memberikan tugas dan tanggungjawab ekstra serta tantangan bagi guru untuk mampu menciptakan lingkungan pembelajaran dalam upaya perkembangan etika, tanggungjawab dan karakter peserta didik tersebut. Karena metode evaluasi dari pendidikan karakter salah satunya dengan observasi langsung oleh guru, yang mengamati sikap atau perubahan sikap baru yang muncul pada diri peserta didik. Belum lagi kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran daring misalnya penguasaan teknologi, kendala jaringan internet dan inovasi pengintegrasian pendidikan karakter pada pembelajran daring yang seolah baru booming ketika pandemi Covid-19 terjadi.

Beberapa penelitian menunjukkan kondisi pendidikan di Indonesia masih bermasalah, lembaga pendidikan masih banyak yang belum mampu mendidik peserta didiknya pendidikan karakter, pendidikan tata krama, dan pendidikan sopan santun.<sup>27</sup> Karakter tersebut akan membentuk kepribadian peserta didik yang kurang baik. Karakter yang tidak berkembang dengan baik akan berakibat maraknya degradasi karakter yang terjadi di kalangan pelajar.<sup>28</sup> Terlebih lagi dengan kondisi sekarang yaitu mewabahnya *covid 19* yang menimbulkan kesulitan baik dalam pembelajaran bahkan dalam pembentukan karakter peserta

---

<sup>26</sup> Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayani, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>, h. 112.

<sup>27</sup> Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* I, no. Vol. 1 No 1 (2016), h. 35–52.

<sup>28</sup> Sumarni, "The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University ( UIN ) Sunan Kalijaga," *Journal Of Education And Practice* (2015). h. 13.

didik.<sup>29</sup> Selama merebaknya pandemi *covid 19* di Indonesia, banyak cara yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebarannya dengan *social distancing*, salah satunya dengan adanya Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *covid 19* di dunia Pendidikan. Dalam surat edaran tersebut Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing.<sup>30</sup>

Aktivitas peserta didik terganggu dalam kegiatan madrasahnyanya dan tidak terasa telah mengancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan. Penguatan pendidikan karakter merupakan salah satu solusi dan upaya, untuk kembali menumbuhkan dan membekali peserta didik agar memiliki bekal karakter baik, keterampilan literasi yang tinggi, dan memiliki kompetensi unggul yaitu mampu berpikir kritis dan analitis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, walaupun harus belajar dari jarak jauh/rumah. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun peserta didik berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media dalam jaringan (daring).

Melalui pembelajaran daring guru dapat melakukan pembelajaran bersama diwaktu yang sama menggunakan group di media sosial seperti *WhatsApp* (WA), *telegram*, *classroom*, *instagram*, aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai

---

<sup>29</sup> Ratu Wardarita, "Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19," 2020. h. 2-4

<sup>30</sup> Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8*, no. 1 (2020), h. 496.



media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Interaksi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah urgen hal ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan proses belajar peserta didik secara langsung. Masalah ini menjadi tantangan baru, baik bagi guru, orang tua maupun peserta didik itu sendiri.<sup>31</sup> Guru dituntut untuk bagaimana menerapkan model, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran dengan mengoptimalkan belajar online tersebut, orangtua harus memfasilitasi sarana prasarana dalam pembelajaran daring (online) di rumah dan menciptakan iklim pembelajaran yang mumpuni, baik dari segi kondisi rumah maupun fasilitas jaringan sehingga dapat mendukung proses pembelajaran anak di rumah.

Dalam proses pembelajaran dalam jaringan, peserta didik dituntut untuk memiliki tanggungjawab secara personal dalam belajar dirumah, dapat mengontrol sikap diri sendiri dalam belajar, menyelesaikan tugas-tugas melalui daring dan mengoptimalkan fasilitas gadget yang dimiliki sebagai media belajar. Orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pendidikan kepada anak – anaknya di masa pandemi covid 19 yang sedang mewabah untuk tetap melakukan kegiatan di rumah, berdiam diri dirumah agar tidak terlular dan menularkan

---

<sup>31</sup> Nika Cahyati, Rita Kusumah, Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid, h. 153.

wabah pandemi ini. Peran orang tua dalam situasi pandemi covid-19 ini memiliki kedudukan yang sangat mendasar.<sup>32</sup>

Akan tetapi masalah-masalah yang timbul dalam proses pembelajaran daring adalah peserta didik mengalami kebosanan tinggal di rumah, anak tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran, kondisi psikis peserta didik, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam membuat peserta didik merasa bahagia dalam proses pembelajaran, peserta didik aktif, dan tidak mengurasi substansi seperti pembelajaran tatap muka di sekolah.<sup>33</sup> Guru tidak dapat memantau proses pembelajaran secara langsung yang mengakibatkan peran guru digantikan oleh orang tua untuk turut serta memantau perkembangan proses pembelajaran anaknya.<sup>34</sup> Kejadian ini memberikan kesadaran kepada orangtua bahwa mendidik anak itu ternyata tidak mudah, diperlukan ilmu dan kesabaran yang sangat besar. Sehingga dengan kejadian ini orangtua harus menyadari dan mengetahui bagaimana cara membimbing anak-anak mereka dalam belajar.

Memasuki tatanan kehidupan baru (*New Normal*) madrasah melakukan suatu kebijakan pembelajaran yang dilakukan melalui pembelajaran luring (luar jaringan) yaitu suatu pembelajaran yang dilaksanakan dengan memberikan tugas secara terstruktur kepada peserta didik dan memberikan peraturan guru tetap hadir

---

<sup>32</sup> Sultan Hadi Prabowo; Agus Fakhruddin; Miftahur Rohman, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Takzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020), h.193.

<sup>33</sup> Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani; Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, 2020, 48, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>, h. 49.

<sup>34</sup> M. Asep Ahyudin, Kepala MTs Hidayarul Islamiyah Bandar Lampung, *Wawancara Awal Peneliti*, (Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB)

di madrasah sesuai jadwal mengajar sehingga kombinasi antara pembelajaran daring dan luring dilakukan oleh pihak madrasah. Menurut kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung menyatakan meskipun pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) pembinaan karakter peserta didik tetap harus dilakukan karena dalam kurikulum 2013 bukan hanya aspek pengetahuan dan keterampilan yang dinilai tetapi juga pada aspek spiritual, keterampilan dan sikap.<sup>35</sup>

Kepala madrasah menuturkan bahwa pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan ini terus tetap dilaksanakan dengan waktu yang belum bisa dipastikan karena melihat perkembangan wabah *covid-19* ini yang semakin hari semakin meningkat. Selain itu madrasah pun mengikuti aturan pemerintah untuk tetap melaksanakan pembelajaran meskipun dari rumah. Dengan waktu yang dijadwalkan pembelajaran luar jaringan dilakukan dengan tatap muka dengan waktu yang dibatasi dan menyesuaikan dengan protokol kesehatan.<sup>36</sup>

Sistem pembelajaran yang demikian tentu membuat emosional peserta didik menjadi tidak stabil. Pembelajaran yang dahulunya dilakukan secara tatap muka dengan intensitas tugas yang sedikit, kini berubah menjadi jarak jauh dengan intensitas tugas yang banyak. Di tambah lagi orang tua yang menggantikan posisi guru terkadang mengalami banyak kesulitan dalam memberikan pemahaman terhadap materi pelajaran, tentu membuat anak menjadi

---

<sup>35</sup> M. Asep Ahyudin, Kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung, *Wawancara Awal Peneliti*, (Tanggal 5 Juli 2020 Pukul 10.00 WIB)

<sup>36</sup> M. Asep Ahyudin, Kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

kesulitan bahkan dalam kondisi pembelajaran daring tidak sedikit orang tua mengalami stress dan depresi.<sup>37</sup>

Selama pembelajaran melalui dalam jaringan dan luar jaringan beberapa bulan terakhir ini banyak peserta didik yang belum jujur. Kepala madrasah menuturkan bahwa menurut guru-guru mata pelajaran selama diberi tugas melalui media sosial *whatsaap* maupun penugasan secara langsung peserta didik banyak yang mengerjakan dengan mencontek jawaban peserta didik lain dan malas untuk mengerjakan tugas secara mandiri.<sup>38</sup> Selain itu selama pembelajaran daring menggunakan media *whatshap group* terdapat beberapa guru menuturkan bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang masih menggunakan bahasa dan kata-kata yang belum sopan terhadap guru. Hal tersebut membuktikan bahwa pendidikan karakter peserta didik di MTs Hidayatul Islamiyah masih rendah.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sebelum pandemi *covid 19* melanda, kedisiplinan sangat ditekankan di MTs Hidayatul Islamiyah Peserta didik harus berada di madrasah sebelum jam 07.00. Sesudah jam tersebut, pintu gerbang ditutup oleh penjaga madrasah. Peserta didik yang terlambat mendapatkan sanksi/pembinaan. Namun menurut kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung pendidikan karakter belum sepenuhnya terlaksana salah satu kendala ialah karena setiap karakter dan pemahaman peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Madrasah masih menghadapi beberapa masalah atau tantangan, di antaranya seperti berikut ini: (1) Masalah disiplin di

---

<sup>37</sup> M. Asep Ahyudin, Kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

<sup>38</sup> M. Asep Ahyudin, Kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.



dalam kelas. Guru masih menjumpai peserta didik yang menunjukkan sikap tidak menghargai guru pada saat proses kegiatan belajar berlangsung. (2) Masalah kepedulian peserta didik terhadap pendidik. Pada beberapa kejadian, peserta didik tidak menyampaikan salam. (3) Guru terlambat masuk kelas untuk mengajar. (4) Guru dan pimpinan madrasah belum memiliki persamaan persepsi tentang pendidikan karakter. (5) Peserta didik belum semuanya menaati aturan atau tata tertib madrasah.<sup>39</sup>

Upaya menciptakan program penguatan pendidikan karakter di lembaga pendidikan, memerlukan manajemen yang efektif dan membutuhkan kerja sama antara pimpinan dengan guru guna mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup> Tugas madrasah ialah mendesain budaya yang ada di madrasah guna menjadi ciri khas dan keunggulan madrasah, sedangkan tugas guru adalah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas serta mampu mengelola manajemen kelas agar program penguatan pendidikan karakter dapat terwujud.<sup>41</sup>

Manajemen menjadi sesuatu yang sangat penting guna pencapaian tujuan pendidikan karakter secara efektif terutama di lembaga pendidikan.<sup>42</sup> Dengan kemampuan manajemen yang baik maka tujuan akan lebih mudah dicapai, sebaliknya tanpa manajemen, suatu organisasi atau individu akan lebih sulit dalam

---

<sup>39</sup> Observasi Awal Peneliti di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung pada tanggal 20 Februari-28 Februari 2020.

<sup>40</sup> Yeni Wulandari dan Muhammad Kristiawan, "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua," *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017), h. 290–303.

<sup>41</sup> Agus Munadlir, "Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter," in *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, h. 1–8.

<sup>42</sup> Ahmad, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)."

mencapai tujuan.<sup>43</sup> Prinsip-prinsip manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan.<sup>44</sup> Melalui perencanaan yang baik akan memperoleh kejelasan arah pelaksanaan kegiatan serta memudahkan untuk mengontrol kegiatan yang dilaksanakan.<sup>45</sup>

Pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah perlu adanya sebuah manajemen program penguatan pendidikan karakter yang efektif dan efisien.<sup>46</sup> Artinya dalam pengelolaan pendidikan karakter diharapkan sebuah manajemen yang mampu untuk memberikan kontribusi dalam membentuk karakter yang sempurna (baik) dalam diri seseorang.<sup>47</sup> Artinya madrasah diharapkan mampu melakukan perencanaan kegiatan, melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi kegiatan yang di dalamnya memuat nilai – nilai karakter serta bagaimana sekolah dapat melaksanakan strategi – strategi pembentukan karakter yang efektif dan efisien.<sup>48</sup>

MTs Hidayatul Islamiyah merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah swasta di Bandar Lampung yang memiliki keunikan tersendiri yaitu tetap memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik melalui pembelajaran

<sup>43</sup> Ahmad Fauzi, “Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren ; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis,” in *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas*, 2005, h. 53

<sup>44</sup> Yasinta Mahendra, “Manajemen Karakter Peserta Didik Melalui Keterampilan Menulis Kritis,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 199–209, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3118>, h. 200.

<sup>45</sup> Arita Marini, “Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia,” *Ponte Florence, Italy, International Journal of Sciences and Research* Vol. 73, no. No 5 May (2017), <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>, h. 177

<sup>46</sup> Syamsu A Kamaruddin, “Character Education and Students Social Behavior,” *Journal of Education and Learning* 6 (2012), h. 223–30.

<sup>47</sup> Hengki Wijaya, “Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah,” 2018, h. 1-2.

<sup>48</sup> Niswanto Kamaruddin, Murniati AR, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok,” *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 1 (2016), h. 94

dalam jaringan dan luar jaringan meskipun di masa pandemi *covid 19- new normal*.<sup>49</sup> Manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan selama *covid 19 new normal* di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung yaitu bukan hanya mengenai materi pelajaran tetapi juga dengan memberikan kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Guru dalam hal ini mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan nilai keagamaan dalam mata pelajarannya.<sup>50</sup>

Berdasarkan realita di atas, dapat memberikan keinginan peneliti untuk meneliti tentang manajemen program penguatan pendidikan karakter tersebut. Maka dari itu penulis akan meneliti tentang “Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan dan Luar Jaringan Di Masa Pandemi *Covid 19- New Normal*.”

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Dalam melakukan penelitian peneliti memfokuskan penelitian pada manajemen program penguatan pendidikan karakter dengan sub fokus masalah yaitu: perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*actuating*) dan evaluasi (*controlling*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19- New Normal*.

---

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” 2020. h. 2.

<sup>50</sup> Kepala MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung pada Juli 2020.

### C. Rumusan Masalah

Berangkat dari pendahuluan serta fokus dan sub fokus masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa masalah dalam meneliti manajemen program penguatan pendidikan karakter dengan mengajukan beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19-new normal* ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan (*actuating*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19-new normal* ?
3. Bagaimanakah evaluasi (*controlling*) program penguatan pendidikan karakter melalui melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19-new normal* ?

### D. Tujuan Penelitian

Agar sebuah kajian memiliki arah haruslah mempunyai tujuan yang jelas dan mengarah pada rumusan masalah. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan (*planning*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19-new normal*.



2. Untuk mengetahui pelaksanaan (*actuating*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19-new normal* ?
3. Untuk mengetahui evaluasi (*controlling*) program penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan di masa pandemi *covid 19-new normal* ?

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis dan praktis.

#### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya manajemen pendidikan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

#### **2. Manfaat praktis**

##### **a. Bagi penulis**

Memberikan manfaat besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang manajemen pendidikan karakter

##### **b. Bagi MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung**

Memberikan masukan yang berharga dalam memberikan pertimbangan pada para guru dan tenaga kependidikan, khususnya dalam usaha yang berkaitan

tercapainya tujuan pendidikan karakter di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung.

c. Bagi peneliti lain

- 1) Menyumbangkan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang manajemen pendidikan karakter
- 2) Menjadi bahan kajian/pemikiran lebih lanjut khususnya bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Manajemen Pendidikan

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata tersebut digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).<sup>1</sup>

Manajemen sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Sedangkan manajemen dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.<sup>2</sup> Pendapat lain juga mengatakan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan

---

<sup>1</sup> Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 5

<sup>2</sup> Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 1.

efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.<sup>3</sup>

Jika pengertian manajemen diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada suatu organisasi, maka manajemen pendidikan adalah sebagai suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>4</sup> Menurut pandangan Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib.<sup>5</sup> Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.<sup>6</sup>

Dari beberapa pengertian manajemen di atas, manajemen adalah suatu bentuk kerjasama yang melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Jika diperinci, terdapat tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) melibatkan dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam suatu organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

#### a. Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan dalam manajemen di antaranya George R. Terry yang menjelaskan bahwa manajemen merupakan

---

<sup>3</sup> Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Bandung: Falah Production, 2004), h. 17.

<sup>4</sup> Hasbiyallah dan Nayif Sujudi, *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), h. 1-13.

<sup>5</sup> Abd. Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), h. 175-176.

<sup>6</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), h. 1-48.

suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan- tindakan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) atau dikenal dengan POAC yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya.<sup>7</sup>

Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.<sup>8</sup> Apabila keterkaitan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus yang dapat menunjang perkembangan serta peningkatan kualitas kerja. Berikut adalah penjelasan fungsi-fungsi manajemen secara lengkap yaitu:<sup>9</sup>

#### 1) Perencanaan

Adanya perencanaan merupakan hal yang harus ada dalam setiap kegiatan, tidak hanya dalam susunan manajemen.<sup>10</sup> Allah menegaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-HAsyr (59): 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ



<sup>7</sup> George R. Terry, *Principles of Management*, Terj. Winardi (Bandung: Alumni, 1986), h. 1.

<sup>8</sup> Agus Munadlir, "Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter," in *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*, 2017, h. 3.

<sup>9</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), h. 16-23.

<sup>10</sup> Zainal Arifin, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen* (Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), h. 115.



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>11</sup>

Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan. Dalam dunia manajemen, pemikiran masa depan yang dituangkan dalam konsep yang jelas, sistematis disebut dengan istilah perencanaan atau *planning*.<sup>12</sup>

Perencanaan mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain.<sup>13</sup> Keefektifan perencanaan harus menghasilkan program yang luwes serta berpusat pada peserta didik, yang mencakup program pembelajaran, pengajaran, pengembangan kurikulum, kegiatan peserta didik, keuangan, elaborasi kurikulum menjadi bahan pengajaran, gedung, laboratorium, perpustakaan, serta hubungan madrasah dengan masyarakat.<sup>14</sup>

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pada proses pengorganisasian, meliputi: sasaran, penentuan kegiatan-kegiatan, pengelompokan kegiatan-kegiatan, pendelegasian wewenang, rentang kendali, perincian peranan perorangan, tipe organisasi dan bagan organisasi. Kefektifan dalam pengorganisasian madrasah menggambarkan ketepatan pembagian tugas, hak, tanggung jawab, hubungan kerja bagian-bagian organisasi,

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an* (Jakarta, 1986), h. 548.

<sup>12</sup> Dodo Murtado; Iis Suhayati; Uay Zoharudin, *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadis* (Bandung: Yrama Widya, 2019), h. 9.

<sup>13</sup> Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Erlangga, 2007), h. 30.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 4.

dan menentukan personel (guru dan peserta pendidik) melaksanakan tugasnya. Sedangkan keunggulan dalam pengorganisasian menggambarkan kemampuan organisasi dan kepala madrasah melaksanakan fungsi dan tugasnya sehingga dapat meningkatkan harga diri dan kualitas madrasah.<sup>15</sup>

### 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi pelaksanaan menurut Koontz dan O'Donnel adalah hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang nyata. Dalam hal ini yang termasuk di antaranya: motivasi, kepemimpinan dan komunikasi. Manajemen mempunyai fungsi pelaksanaan karena dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, pendidik, maka memungkinkan organisasi berjalan dan perencanaan dilaksanakan.<sup>16</sup>

Dengan demikian, pelaksanaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, penting dalam manajemen. Kepala madrasah, guru, sebagai manajer yang mampu menggerakkan bawahannya dalam pelaksanaan yang sudah pasti mempunyai kiat-kiat tertentu, seperti memberi motivasi, usaha untuk membangkitkan semangat kerja bawahannya. Dalam fungsi pelaksanaan, kepala madrasah lebih menekankan pada upaya memotivasi dan mengarahkan para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik.

---

<sup>15</sup> Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta: BPFE, 1988), h. 5.

<sup>16</sup> Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000), h. 31.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu cara lembaga mewujudkan kinerja dan mutu yang efektif dan efisien dan lebih jauh mendukung terwujudnya visi/misi lembaga atau organisasi. Pengendalian sebagai salah satu unsur manajemen pendidikan untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan rencana dan juga sebagai hal terpenting untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

Salah satu bentuk pengawasan yang digunakan di madrasah adalah supervisi. Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan situasi dan proses belajar mengajar agar berada dalam rangka tujuan pendidikan nasional dengan membantu pendidik untuk lebih memahami mutu, pertumbuhan, dan peranan sekolah mencapai tujuan dimaksud.<sup>17</sup>

#### 2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Secara sederhana manajemen pendidikan merupakan proses manajemen dalam pelaksanaan tugas pendidikan dengan mendayagunakan segala sumber secara efisien untuk mencapai tujuan secara efektif. Namun demikian untuk mendapatkan pengertian yang lebih komprehensif, diperlukan pemahaman tentang pengertian pendidikan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut diperlukan fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan proses pendidikan sehingga tujuan pendidikan yang ditetapkan dapat tercapai.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Siti Patimah, *Manajemen Kepemimpinan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 141.

<sup>18</sup> Ramayulis dan Mulyadi, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2017), h. 53.

#### a. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Dalam perbincangan tentang ruang lingkup manajemen pendidikan, maka terdapat 4 aspek yang harus dijabarkan, yaitu dari sudut wilayah kerja, objek garapan, fungsi atau urutan kegiatan, dan pelaksana.

##### 1) Dari tinjauan wilayah kerja

Yang dimaksud disini adalah tentang sistem pendidikan di Indonesia. Dimana kebijakan pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sebagai pemikul tanggung jawab. Sebagai pembantu pelaksana kebijakan pendidikan, terdapat beberapa pejabat yang tersebar di beberapa wilayah, baik provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta unit kerja yang membantu dalam penentuan kebijakan tersebut. Maka manajemen pendidikan dapat dipisahkan menjadi beberapa bagian, yaitu:

- a) Manajemen pendidikan seluruh negara Indonesia, yaitu manajemen pendidikan untuk urusan nasional yang meliputi pelaksanaan pendidikan di madrasah, pendidikan luar madrasah, pendidikan pemuda, penyelenggaraan latihan, penelitian, dan pengembangan masalah-masalah pendidikan, serta kebudayaan dan kesenian.
- b) Manajemen pendidikan satu provinsi, yaitu manajemen pendidikan yang meliputi wilayah kerja satu provinsi yang pelaksanaannya dibantu lebih lanjut oleh petugas manajemen pendidikan di kabupaten dan kecamatan.
- c) Manajemen pendidikan satu unit kerja. Pengertian dalam manajemen unit ini lebih dititikberatkan pada satu unit kerja yang langsung menangani pekerjaan mendidik, seperti sekolah, pusat latihan, pusat pendidikan dan lain-lain.

d) Manajemen kelas, sebagai suatu kesatuan kegiatan terkecil dalam usaha pendidikan yang justru merupakan “*core*” dari seluruh jenis manajemen pendidikan.

## 2) Dari tinjauan objek garapan

Yang dimaksud objek garapan disini adalah semua jenis kegiatan manajemen pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan pendidikan. Dalam hal ini terdapat sekurang-kurangnya ada 8 (delapan) objek garapan, antara lain, (1) manajemen peserta didik, (2) Manajemen Guru dan Karyawan, (3) manajemen kurikulum, (4) Manajemen sarana atau material, (5) Manajemen tatalaksana pendidikan, (6) Manajemen pembiayaan, (7) Manajemen lembaga pendidikan, (8) Manajemen hubungan masyarakat.

## 3) Menurut Fungsi atau Urutan Kegiatan

Menurut fungsi atau urutan kegiatan ini terdapat istilah “rangkaian kegiatan” yang dilakukan pertama sampai kepada hal yang dilakukan terakhir, yang sering disebut sebagai fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen ini adalah: (1) merencanakan, (2) mengorganisasikan, (3) menggerakkan, dan (4) mengawasi atau mengevaluasi.

## 4) Menurut Pelaksana

Pelaksanaan manajemen pendidikan dilaksanakan secara bersama-sama antara satu individu dengan individu yang lain dalam sebuah organisasi sesuai dengan tingkatan wewenang dan tugas masing-masing.

## **B. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)**

Program menurut Suharsimi adalah rangkaian kegiatan sebagai realisasi



dari suatu kebijakan.<sup>19</sup> Hal senada diungkapkan oleh Suryosubroto menurutnya Program merupakan kegiatan yang direncanakan untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan.<sup>20</sup> Dari pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi non-formal bukan kegiatan individu.
- d. Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.<sup>21</sup>

Berkaitan dengan pendidikan karakter, program diartikan sebagai bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan pendidik dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.<sup>22</sup> Madrasah dapat mengelola dan menjalankan fungsinya sebagai tempat memperoleh pendidikan moral lewat pelaksanaan program-

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan Cetakan Ke-3* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

<sup>20</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009), h. 287.

<sup>21</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 8-9.

<sup>22</sup> Abir Tannir, "Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait," *International Journal Of Special Education* 28 (2013), h.47-59.

program yang kemudian direalisasikan dengan berbagai kegiatan di madrasah.<sup>23</sup>

Penguatan Pendidikan Karakter atau disingkat dengan PPK adalah program pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi dan hati (etik dan spiritual), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi dan humanisasi), olah raga (kinestetik) sesuai dengan falsafah Pancasila.<sup>24</sup> Penguatan Pendidikan Karakter hadir untuk menyiapkan Generasi Emas 2045 yang memiliki kecakapan abad 21. Berdampingan dengan intelektualitas, PPK berperan dalam pembentukan generasi muda yang tangguh, cerdas dan berkarakter. Makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona, *“A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.”* Selanjutnya dia menambahkan, *“Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior”*.

Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>25</sup> Larry P. Nucci dan Darcia Narvaez dalam Andi mengemukakan bahwa karakter adalah sebuah istilah inklusif yang tidak hanya dapat didefinisikan sebagai

---

<sup>23</sup> Fathur Rokhman, M Hum, and Ahmad Syaifudin, “Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years),” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.

<sup>24</sup> Hendarman, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan Kedua* (Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 17.

<sup>25</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 51.

perilaku yang baik, melainkan lebih mengandung makna sebagai totalitas individu. Pendidikan karakter meliputi banyak hubungan terhadap pembentukan dan perubahan seseorang dan meliputi pendidikan di rumah atau keluarga, sekolah, dan melalui partisipasi individu dalam jaringan social masyarakat.<sup>26</sup>

Karakter baik berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatif dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/ gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib.<sup>27</sup>

Seseorang yang dapat dipercaya, bertanggung jawab, hormat, adil, peduli, empati, mengendalikan diri, dan, di atas segalanya, dia adalah warga negara yang berkarakter baik yang mematuhi hukum dan bermain menurut aturan. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik, dan melakukan yang baik.<sup>28</sup> Berkowitz dan beberapa yang lain menyimpulkan bahwa (a) pendidikan karakter dapat mempromosikan pembangunan karakter dengan bukti-bukti signifikan terkait dengan efektifitasnya; (b) pendidikan karakter

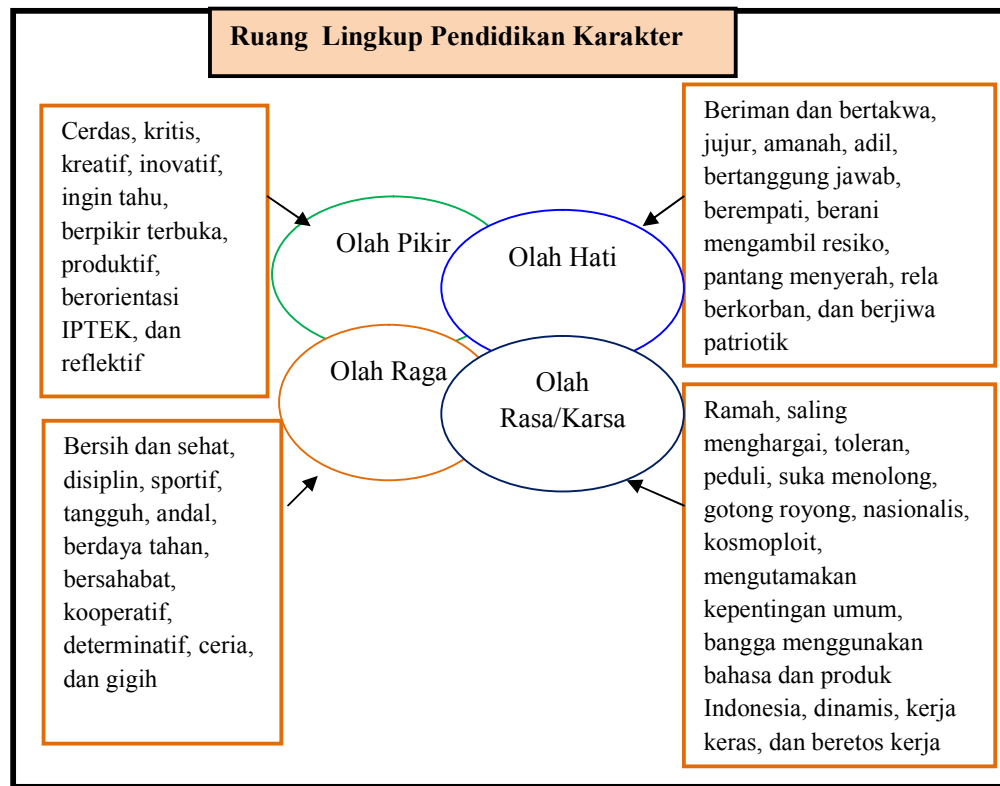
---

<sup>26</sup> Andi Thahir, "Pendidikan Moral Dan Karakter Sebuah Panduan," *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. No.2 (2014), h. 549.

<sup>27</sup> Sutjipto, "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 501, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45.h.504>

<sup>28</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group Inc, 1992).

berdampak secara positif terhadap pencapaian akademik; dan (c) pendidikan karakter memiliki dampak besar terhadap berbagai hasil psiko-sosial, termasuk perilaku seks, kemampuan *problem-solving*, hubungan sosial dan keterikatan dengan sekolah.<sup>29</sup>



**Gambar 2.1 Ruang Lingkup Pendidikan Karakter<sup>30</sup>**

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menguatkan lima nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu

<sup>29</sup> Ani Cahyadi, "Menguatkan Indonesia: Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Karakter," *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014), h. 359.

<sup>30</sup> Kemendiknas, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 9.

menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.<sup>31</sup> Penerapan PPK ini dapat dilakukan dengan kerja sama antar madrasah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci penerapan penguatan pendidikan karakter.<sup>32</sup> Sebagai program prioritas pendidikan dan kebudayaan gerakan PPK berfokus pada struktur yang sudah ada dalam sistem pendidikan nasional yaitu program, kurikulum dan pengimplementasiannya dalam bentuk kegiatan yang berbasis pada kelas, budaya madrasah dan masyarakat.<sup>33</sup>

Modal PPK tidak mengharuskan peserta didik terus menerus belajar di kelas. Namun mendorong agar peserta didik dapat menumbuhkembangkan karakter positifnya melalui berbagai kegiatan di madrasah dan dalam bimbingan guru.<sup>34</sup> Pendidikan karakter sebenarnya sudah dilaksanakan di seluruh. Namun perlu dilakukan inovasi agar pendidikan karakter bisa dilaksanakan secara konsisten oleh madrasah dan memberikan dampak nyata.<sup>35</sup>

Pendidikan karakter merupakan kunci penting dalam membentuk kepribadian peserta didik.<sup>36</sup> Selain di rumah, pendidikan karakter perlu diterapkan

---

<sup>31</sup> Septuri, "Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan Sdm Madrasah," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. No 2 (2019), h. 269.

<sup>32</sup> Mislija; Alimuddin Mahmud; Darman Manda, "The Implementation of Character Education through Scout Activities," *International Education Studies* 9, no. 6 (2016). h. 131., <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>.

<sup>33</sup> Kemendikbud, *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017), h. 7.

<sup>34</sup> A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 12, no. No 2 (2018). h. 185.

<sup>35</sup> Silvy Eka Andiarini; Imron Arifin; Ahmad Nurabadi, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah," *JAMP: Journal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol 1, no. No 2 (2018). h. 40.

<sup>36</sup> Firda Agustina, "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling," *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019), h. 257.



di madrasah dan masyarakat.<sup>37</sup> Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu manusia tumbuh menjadi insan yang cerdas dan baik.<sup>38</sup> Selain lima nilai utama karakter, melalui program PPK, pemerintah mendorong peningkatan literasi dasar, kompetensi berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif generasi muda.<sup>39</sup> Program PPK dapat mendorong kualitas pendidikan yang merata di Indonesia. Setiap madrasah, memiliki hak yang sama untuk menerapkan program yang merupakan bagian dari gerakan nasional revolusi mental di bidang pendidikan.<sup>40</sup>

Menteri pendidikan dan kebudayaan Muhadjir Effendy menyampaikan, penguatan pendidikan karakter merupakan poros utama perbaikan pendidikan nasional yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas pemerintah. Menurut Mendikbud ada 18 aspek yang digunakan dalam pendidikan karakter yakni religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat, kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab, pemerintah memandang perlu adanya penguatan pendidikan karakter.<sup>41</sup>

Dari 18 aspek nilai pendidikan karakter yang dikeluarkan Kemendikbud,

---

<sup>37</sup> Muhammad Nurtanto et al., "Problem-Based Learning ( PBL ) in Industry 4 . 0 : Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill ( LL-LCS )," *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 11 (2019) <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071128>.

<sup>38</sup> Shelly H. Billig and Jesse, "Using Service Ice-Learning To Promote Character Education In A Large Urban District," *Journal Of Research In Character Education* Vol. 6, no. No 1 (2008), h. 22.

<sup>39</sup> Suheri Sahputra Rangkuti, "Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)*, no. II (2017).

<sup>40</sup> *Ibid.*, h.6

<sup>41</sup> Prawidya Lestari dan Sukanti, "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum," *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016), h. 71–96.

dalam kaitannya dengan penguatan pendidikan karakter terdapat 5 nilai utama karakter yang menjadi prioritas yang berkaitan erat dengan berbagai program prioritas Kemendikbud di bidang pendidikan dan kebudayaan yakni:

1. Religius
2. Nasionalis
3. Mandiri
4. Integritas
5. Gotong royong <sup>42</sup>

**Tabel 2.1**  
**Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter<sup>43</sup>**

| No. | Nilai Karakter Utama | Deskripsi  | Sub Nilai   |
|-----|----------------------|--|---|
| 1.  | Religius             | <p>Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam</p> <p>a. Perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut</p> <p>b. Menghargai perbedaan agama</p> <p>c. Menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama dan kepercayaan lain</p> <p>d. Hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain.</p> | <p>Cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.</p> |

<sup>42</sup> Hendarman, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan Kedua*, h. 8-10.

<sup>43</sup> *Ibid.*

|    |               |  |   |
|----|---------------|--|---|
| 2. | Nasionalis    | Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya   | Sikap apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.   |
| 3. | Mandiri       | Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas   | Etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajaran sepanjang hayat.  |
| 4. | Gotong Royong | Suatu tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan,  | Menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, Tolong menolong,   |
| 5  | Integritas    | Nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral | Tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Seseorang yang berintegritas juga menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas), serta mampu menunjukkan keteladanan. |

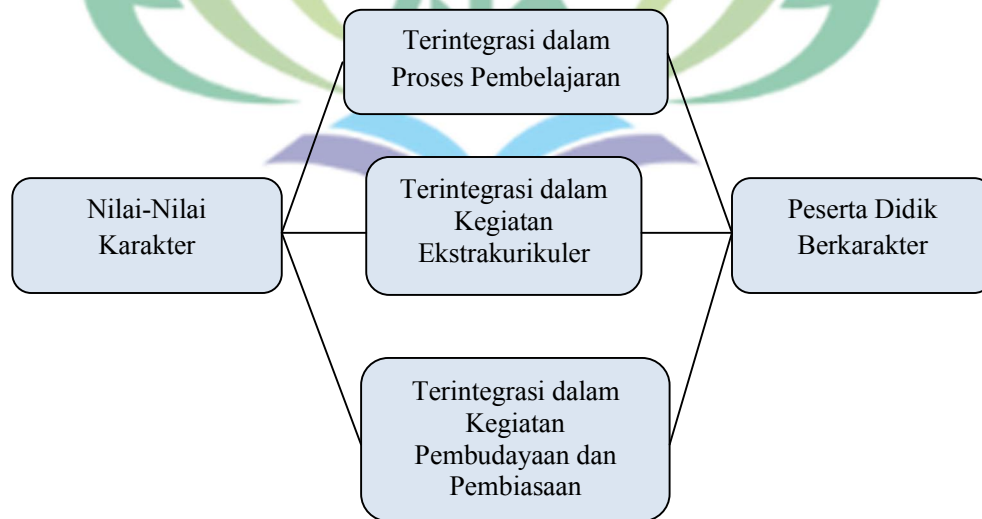
Salah satu rencana penguatan peran pendidik dan kepala madrasah yang saat ini disiapkan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) adalah mendorong revitalisasi peran dan fungsi kepala madrasah sebagai manajer, dan guru sebagai inspirator PPK.<sup>44</sup> Diharapkan pembelajaran berbasis penguat dari

<sup>44</sup> Desy Nurlaida Khotimah, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK ) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar," *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019), h. 28–31.

pendidikan karakter yang terintegrasi di madrasah dan diluar madrasah melalui PPK, dapat menghadirkan generasi muda yang berdaya saing dan memiliki karakter positif.<sup>45</sup>

Penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan secara terpadu pada setiap kegiatan madrasah. Setiap aktivitas peserta didik di madrasah dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan karakter, mengembangkan konasi, dan memfasilitasi peserta didik berperilaku sesuai nilai-nilai yang berlaku. Setidaknya terdapat tiga jalur utama dalam menyelenggarakan pendidikan karakter di sekolah, yaitu 1) terpadu melalui kegiatan Pembelajaran, 2) terpadu melalui kegiatan Ekstrakurikuler, dan 3) terpadu melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan.

Penyelenggaraan pendidikan karakter di madrasah dapat digambarkan seperti gambar 2.2 sebagai berikut:

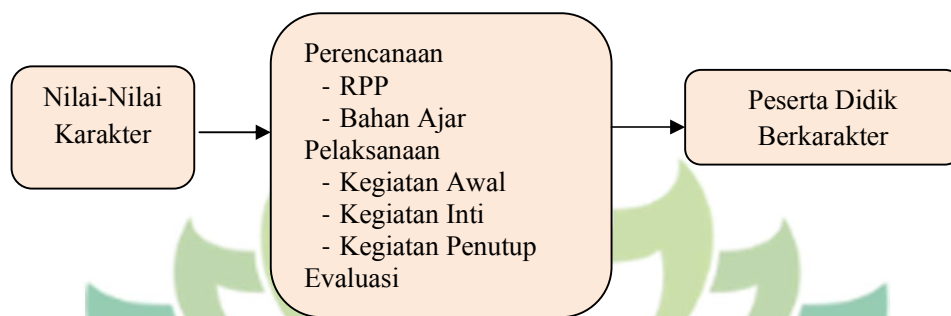


**Gambar 2.2**  
**Penyelenggaraan Pendidikan Karakter di Madrasah**

<sup>45</sup> Evin Fatma Fidhiyanti; Katni; Nurul Abidin, "Penanaman Karakter Islami Berbasis School Branding Di SMPN 3 Slahung Ponorogo," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 324–37, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3423>. h. 326

### 1) Pendidikan karakter secara terpadu di dalam pembelajaran

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/ peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku. Integrasi pendidikan karakter pada mata pelajaran di madrasah mengarah pada internalisasi nilai-nilai di dalam tingkah laku sehari-hari melalui proses pembelajaran dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sebagaimana gambar 2.3 dibawah ini.



**Gambar 2.3**  
**Pendidikan karakter secara terpadu dalam pembelajaran**

### 2) Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah

### 3) Pendidikan karakter melalui kegiatan pembudayaan dan pembiasaan

Upaya pembentukan karakter tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di



sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya.

### **C. Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh akan terwujud jika dikelola dengan tepat. Pengelolaan yang dimaksudkan di sini terkait dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi (*evaluation*) pendidikan karakter di madrasah.

#### **1. Perencanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Perencanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran pada tahap ini RPP dan bahan ajar disusun. Baik RPP dan bahan ajar dirancang agar muatan maupun kegiatan pembelajarannya memfasilitasi/berwawasan pendidikan karakter.<sup>46</sup> Cara yang mudah untuk membuat RPP dan bahan ajar yang berwawasan pendidikan karakter adalah dengan mengadaptasi RPP dan bahan ajar yang telah dibuat/ada dengan menambahkan atau mengadaptasi kegiatan pembelajaran yang bersifat memfasilitasi dikenalnya nilai-nilai, disadarinya pentingnya nilai-nilai, dan diinternalisasinya nilai-nilai.

Penyusunan perencanaan program penguatan pendidikan karakter perlu mengacu pada nilai-nilai yang hendak dicapai, tujuan, bentuk kegiatan, materi, jadwal, fasilitator, pihak-pihak terkait, pendekatan pelaksanaan, evaluasi dan

---

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), h. 14-16.

fasilitas pendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di madrasah.<sup>47</sup> Perencanaan program dan kegiatan madrasah dilakukan melalui pengembangan dan penyusunan Rencana Kerja untuk jangka menengah/panjang dan Rencana Kegiatan dan Anggaran untuk jangka pendek dan tahunan.<sup>48</sup> Perencanaan pendidikan karakter di madrasah dapat didesain dalam tiga basis, yakni kelas, kultur madrasah dan komunitas. Gerakan PPK dapat dilaksanakan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada dan mantap dimiliki oleh madrasah, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, budaya madrasah, dan masyarakat/komunitas yaitu.<sup>49</sup>

#### a) Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Desain kurikulum pendidikan karakter berbasis kelas terjadi melalui dua ranah yang berjalan seiring, yaitu instruksional dan non-instruksional. Pertama, ranah instruksional yang dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu bersifat pengajaran tematis dan non-tematis. Pendidikan karakter berbasis kelas instruksional tematis adalah diberikannya materi pembelajaran tertentu tentang pendidikan karakter melalui proses belajar mengajar.<sup>50</sup> Guru memilih satu tema tertentu untuk dibahas bersama. Madrasah mengalokasikan waktu khusus untuk

<sup>47</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2011), h. 105-153.

<sup>49</sup> Hendarman, *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan Kedua*, h. 15.

<sup>50</sup> Dalia Rosita Ria Yuliana; Santhy Hawanti; Okto Wijayanti, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Tematik* Vol.9, no. No 2 (2016). h. 110.

pengembangan pembentukan karakter, baik melalui pengajaran tradisional, dialogis, diskusi kelompok, maupun pada pembuatan proyek bersama.<sup>51</sup>

Selanjutnya, pendidikan karakter berbasis kelas instruksional non-tematis. Ini adalah sebuah model pendekatan pembelajaran bagi pembentukan karakter dengan mempergunakan momen-momen pembelajaran yang sifatnya terintegrasi dalam kurikulum, proses pembelajaran dan terkait secara inheren dalam materi pembelajaran. Sebagai contoh konkretnya, guru diminta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat kolom ‘karakter’.

Hal serupa dikemukakan juga oleh Ahmad Tafsir. Menurutnya proses pengintegrasian pendidikan karakter dapat melalui beberapa cara berikut.<sup>52</sup>

- a. Pengintegrasian materi pelajaran, yaitu mengintegrasikan konsep nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran yang sedang diajarkan.
- b. Pengintegrasian proses, yaitu guru menanamkan teladan kepada peserta didik dengan nilai-nilai karakter tersebut.
- c. Pengintegrasian dalam memilih bahan ajar, yaitu guru-guru memilih materi yang memuat nilai-nilai.
- d. Pengintegrasian dalam memilih media pembelajaran, yaitu guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam memilih media pembelajaran.

Kedua, ranah non-instruksional bagi pendidikan karakter berbasis kelas tertuju pada penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi pembentukan atau pengembangan karakter peserta didik. Penciptaan lingkungan yang dimaksud meliputi manajemen kelas, pendampingan perwalian, dan membangun konsensus kelas.

---

<sup>51</sup> Paul Suparno, “Budaya Leluhur Dan Pengaruhnya Pada Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0,” in *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, h. 1–4.

<sup>52</sup> Ahmad Tafsir, *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: Maestro, 2009), h. 85.

## b) Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Madrasah

Dalam mengembangkan pendidikan karakter berbasis kultur madrasah, berbagai macam momen dalam dunia pendidikan dapat menjadi titik temu. Momen pendidikan ini dapat bersifat struktural, polisional, dan eventual. Momen pendidikan yang struktural adalah peristiwa yang berkaitan erat dengan proses regulasi dan administrasi madrasah. Momen struktural ini di antaranya adalah proses pembentukan kesepakatan kerja, peraturan yayasan, peraturan madrasah, *job description* setiap jabatan dan kedudukan.

Momen pendidikan yang bersifat polisional adalah kebijakan pendidikan *on the spot* yang dilaksanakan secara rutin dan sifatnya tradisional. Kebijakan yang bersifat rutin adalah berbagai keputusan dan tindakan yang diambil dalam kerangka pengembangan mutu madrasah. Misalnya, kebijakan tentang penerimaan peserta didik baru, ujian, pengaturan jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, perwalian dan pengembangan profesional guru.<sup>53</sup> Sedangkan, yang bersifat tradisional adalah kebijakan rutin dalam rangka pengembangan pendidikan yang senantiasa berulang setiap tahun, seperti rapat-rapat kerja, pertemuan orangtua murid, penerimaan rapor, dan lain-lain.

Momen pendidikan yang bersifat eventual adalah peristiwa-peristiwa pendidikan yang terjadi secara khas dan muncul karena terjadinya peristiwa tertentu yang merupakan tanggapan nyata madrasah atas peristiwa di luar lembaga pendidikan, dan memengaruhi kinerja lembaga pendidikan. Momen pendidikan

---

<sup>53</sup> Niswanto Kamaruddin, Murniati AR, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 1 (2016), h. 83.

eventual ini tidak dapat diprediksi, namun membutuhkan keputusan dan tanggapan langsung dari pihak madrasah untuk menyikapinya.

Di samping itu, menumbuhkan kultur demokratis dalam lingkungan madrasah merupakan salah satu strategi pengembangan pendidikan karakter berbasis kultur madrasah. Beberapa momen yang dapat menjadi praksis strategis pengembangan kultur demokratis di madrasah, di antaranya momen pengembangan diri seperti kelompok diskusi, jurnalistik, karya ilmiah, seni teater, menggambar, perayaan dan kekeluargaan, *dies natalis* madrasah, atau syukuran kelulusan, apresiasi dan pengakuan akan prestasi orang lain, masa orientasi, pemilihan para pengurus OSIS, dewan kelas, kebijakan pendidikan, kolegialitas antarguru, pengembangan professional guru dan merawat tradisi madrasah ataupun komite.

#### c) Pendidikan Karakter Berbasis Komunitas

Pendidikan karakter berbasis komunitas merupakan upaya untuk merancang berbagai macam corak kerjasama dan keterlibatan antara lembaga pendidikan dengan komunitas-komunitas dalam masyarakat. Tujuannya adalah agar kehadiran lembaga pendidikan semakin bermakna dan bermutu, mampu menjawab aspirasi setiap anggota komunitas tentang harapan mereka, fungsi, dan peran lembaga pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Khan menambahkan perencanaan pendidikan karakter dapat didasarkan pada beberapa pelestarian nilai yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, nilai budaya (budi pekerti, pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah), pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter

berbasis kompetensi diri (sikap dan potensi diri).<sup>54</sup> Ciri khas pendidikan karakter dari setiap madrasah bisa saja berbeda, karena tipe konservasi yang dijadikan dasar nilai tidak sama.

## 2. Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter

Kemendiknas mengemukakan implementasi pendidikan karakter harus memperhatikan beberapa prinsip seperti melaksanakan promosi nilai-nilai dasar etika, mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku, menggunakan pendekatan yang efektif, membuat komunitas madrasah yang memiliki kepedulian, memberikan kesempatan peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik, mempunyai cakupan kurikulum yang bermakna dalam membangun karakter, menumbuhkan motivasi peserta didik, dan melakukan evaluasi karakter madrasah, fungsi staf madrasah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.<sup>55</sup> Program pendidikan karakter di madrasah perlu dikembangkan dengan berlandaskan pada prinsip kontinuitas (berkelanjutan), terintegrasi di dalam semua mata pelajaran dan berlangsung secara aktif dan menyenangkan (*active learning*).<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Khan Y, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 2.

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2011), h. 23.

<sup>56</sup> M. Ridwan Said Ahmad Kurniati, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berasrama (Boarding School) Di Man Jeneponto," *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2015, h. 69–72.



a) Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di kelas harus memperhatikan karakter siswanya. Seorang guru haruslah pandai-pandai untuk menyisipkan muatan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Misalnya, ketika seorang guru kimia hendak melakukan pembelajaran dengan metode eksperimen, guru tersebut dapat menekankan supaya siswa tidak melakukan manipulasi terhadap data hasil eksperimen (jujur), menjaga kebersihan laboratorium, berhati-hati dalam menggunakan alat dan bahan kimia di laboratorium, kerja sama dalam kelompok, dan sebagainya.

Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dalam pembelajaran tercantum dalam RPP meliputi kegiatan awal, kegiatan inti kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat oleh guru dan selanjutnya diketahui dan disetujui oleh kepala sekolah. Dan hakekat dari pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran, secara operasional guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta memanfaatkan seperangkat media dan sumber-sumber pembelajaran yang telah direncanakan. Pelaksanaan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah pengenalan nilai-nilai, fasilitas, diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Pada dasarnya kegiatan pembelajaran, selain untuk menjadikan peserta didik menguasai

kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Mata pelajaran di sekolah adalah salah satu sumber potensial norma. Oleh karena itu, penguasaan materi pelajaran harus mencakup melihat dunia dengan cara baru, merasakannya dengan cara yang berbeda, dan bahkan mengubahnya menjadi cara tertentu.<sup>57</sup> Dalam rangka memahami gagasan ini perlu dikembangkan gagasan praktek, dalam hal ini menurut Alasdair Macintyre praktek dapat berupa disiplin akademis, seni, olah raga, permainan, kerajinan, dan pekerjaan. Praktek memerlukan pengajaran otentik, konsep pengajaran otentik ini dibangun atas ide intuitif bahwa pengajaran harus berusaha menyajikan materi subyek praktek dengan cara yang dapat menangkap karakternya secara akurat dan penuh.

Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif, sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, pendidik, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di madrasah.<sup>58</sup> Implementasi pendidikan karakter di madrasah dapat dilakukan dengan beberapa metode yang dikemukakan oleh Koesoema dan secara ringkas dapat dipaparkan sebagai berikut:<sup>59</sup>

- a. Mengajarkan. Pendidikan karakter mengandaikan pengetahuan teoretis tentang konsep-konsep nilai tertentu. Proses ini terintegrasi dalam

<sup>57</sup> Andi Thahir, "Pendidikan Moral Dan Karakter Sebuah Panduan.", h. 551.

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2005), h. 124,

<sup>59</sup> Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), h. 67.

kurikulum dan perencanaan pembelajaran. Cara lain adalah dengan mengundang pembicara tamu dalam sebuah seminar, diskusi, publikasi, dll, untuk secara khusus membahas nilai-nilai utama yang dipilih madrasah dalam kerangka pendidikan karakter bagi para peserta didik.

- b. Keteladanan. Pendidikan karakter merupakan tuntutan terutama bagi para pendidik sendiri. Guru menjadi teladan dalam sikap dan perilaku yang benar, sehingga ada kesesuaian antara apa yang diajarkan dengan apa yang dilakukan.
- c. Menentukan prioritas. Madrasah perlu menetapkan standar nilai dengan indikator-indikatornya yang jelas dan terukur. Penting untuk menentukan sejumlah perilaku standar yang diketahui dan dipahami oleh segenap komponen peserta didik.
- d. Praksis prioritas. Madrasah konsisten dengan verifikasi di lapangan tentang karakter yang ditetapkan. Verifikasi tidak lain adalah penetapan sanksi terhadap pelanggaran atas kebijakan madrasah.
- e. Refleksi. Dengan refleksi dimaksudkan madrasah mengadakan semacam evaluasi untuk menilai capaian keberhasilan ataupun kegagalan dalam implementasi pendidikan karakter.

Metode pendidikan karakter juga dikemukakan oleh Mulyasa sebagai berikut: “pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin, hadiah dan hukuman, CTL (*Contextual Teaching and Learning*), bermain peran (*RolePlaying*) dan pembelajaran partisipatif (*Participative Instruction*).”<sup>60</sup> Pada dasarnya terdapat

---

<sup>60</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 169.

banyak metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. Metode yang paling tepat adalah metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.<sup>61</sup>

### 3. Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan untuk memantau, menilai, atau mengukur efektivitas program pendidikan karakter berdasarkan target yang hendak dicapai.<sup>62</sup> Hasil evaluasi akan sangat berguna sebagai *feedback* atau umpan balik untuk menyempurnakan proses pelaksanaan program pendidikan karakter. Kemendiknas menegaskan tujuan evaluasi pendidikan karakter yaitu mengamati dan membimbing secara langsung keterlaksanaan program pendidikan karakter di madrasah, mendapatkan gambaran mutu pendidikan karakter di madrasah secara umum, melihat kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program dan mengidentifikasi masalah yang ada, dan selanjutnya mencari solusi yang komprehensif agar program pendidikan karakter dapat tercapai, mengumpulkan dan menganalisis data yang ditemukan di lapangan untuk menyusun rekomendasi terkait perbaikan pelaksanaan program pendidikan karakter ke depan, memberikan masukan kepada pihak yang memerlukan untuk bahan pembinaan dan peningkatan kualitas program pembentukan karakter dan mengetahui tingkat keberhasilan implementasi program pembinaan pendidikan karakter di madrasah.

---

<sup>61</sup> Nurtanto et al., "Problem-Based Learning ( PBL ) in Industry 4 . 0 : Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill ( LL-LCS )."

<sup>62</sup> Elsy Senides Hana Taunu, "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri," *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.6, no. No. 1 (2019). h. 67

Koesoema mengemukakan, “sasaran evaluasi pendidikan karakter terdiri dari evaluasi program, evaluasi struktural, evaluasi individual, dan evaluasi komunitas”. Dengan kata lain, sasaran evaluasi adalah seluruh program yang telah dilaksanakan, struktural kelembagaan guna perbaikan sistem dan struktur yang membingkai cakupan tanggung jawab individu, peserta didik itu sendiri berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan dan relasi di antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, orang tua dengan guru, ataupun madrasah dengan masyarakat.

Evaluasi pendidikan karakter bisa juga mengacu pada panduan penilaian sikap yang dikemukakan oleh Kemendikbud. Penilaian sikap dilakukan secara berkelanjutan oleh pendidik mata pelajaran, Bimbingan dan Konseling, wali kelas dengan menggunakan observasi dan informasi yang valid dan relevan dari berbagai sumber. Selain itu, dapat dilakukan penilaian diri (*self assessment*) dan penilaian antarteman (*peer assessment*) dalam rangka pembentukan karakter peserta didik yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data untuk konfirmasi hasil penilaian sikap oleh guru. Teknik penilaian adalah observasi dengan instrumen jurnal atau lembaran pengamatan yang disertai indikator-indikator pada setiap butir nilai.

Koesoema mengemukakan evaluasi pendidikan karakter perlu berdasarkan pada:<sup>63</sup>

Data-data seperti kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas, menurunnya perilaku kekerasan/kenakalan remaja, kerjasama, prestasi akademis, dihargai kerja keras dan kejujuran, serta persoalan kedisiplinan”.

---

<sup>63</sup> Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), h. 34.

Dalam melaksanakan evaluasi ini diperlukan sikap yang terbuka, jujur, dan latihan terus menerus dari semua pihak yang terlibat. Metode yang ditawarkan antara lain observasi, penilaian diri, portofolio, refleksi pribadi, kuesioner, wawancara, jurnal, pembuatan indikator-indikator penilaian atau menggunakan standar kendali mutu yang telah dibuat oleh madrasah.

Evaluasi pendidikan karakter harus dilaksanakan secara objektif artinya berdasarkan pada fakta dan data yang ditemukan dan diungkapkan secara jujur. Untuk itu diperlukan latihan terus menerus dari semua pihak yang terlibat agar terampil dalam menggunakan metode evaluasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi madrasah.

#### **D. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) dan Luar Jaringan (Luring)**

##### **1. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)**

Pembelajaran dalam jaringan pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran dalam jaringan bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.<sup>64</sup> Walaupun demikian, pembelajaran dalam jaringan harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.<sup>65</sup> Guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan. Oleh karena itu, pembelajaran dalam jaringan bukan sekedar materi yang dipindah

---

<sup>64</sup> Latjuba Sofyana; Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun," *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8 (2019). h 82.

<sup>65</sup> Hilna Putria; Luthfi Hamdani Maula; Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu Volume* 4, no. 4 (2020): 861–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>. h. 863.



melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi social media. Pembelajaran dalam jaringan harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas.<sup>66</sup>

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran dalam jaringan yang ideal pun harus mengikuti pola-pola yang telah disebutkan.<sup>67</sup> Seorang guru terlebih dahulu harus menyusun materi pembelajaran yang sesuai.<sup>68</sup> Materi pembelajaran diturunkan dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga racikan materi yang disajikan oleh guru akan mengimplementasikan standar isi pada kurikulum 2013. Perlu diingat bahwa materi pembelajaran daring juga harus tetap mempertimbangkan teori konstruktivisme yang menjadikan peserta didik berperan aktif.<sup>69</sup> Oleh karena itu, materi yang disajikan bukanlah materi yang kompleks atau materi yang utuh, melainkan materi-materi dalam bentuk rangsangan atau stimulus untuk

---

<sup>66</sup> Meidawati S Sobron A.N; Bayu; Rani, "Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA," *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019). h. 30

<sup>67</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 4.

<sup>68</sup> Minanti Tirta Yanti; Eko Kuntarto; Agung Rimba Kurniawan, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. April (2020). h 62.

<sup>69</sup> Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar* (2020).

menjebatani peserta didik menyusun sebuah simpulan dari kompetensi yang akan dikuasai.

Pembelajaran dalam jaringan di Indonesia sebenarnya sudah diterapkan oleh beberapa guru sebelum pemberlakuan *social distancing* oleh pemerintah. Namun istilah pembelajaran daring semakin populer setelah *social distancing*. Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi. Peserta didik diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi.

Pembelajaran dalam jaringan sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran dalam jaringan lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran dalam jaringan memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*. Selama pembelajaran dalam jaringan berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar di rumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi.<sup>70</sup>

Sehingga disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik mandiri tidak bergantung pada orang lain.<sup>71</sup> Hal ini dikarenakan melalui pembelajaran dalam jaringan

---

<sup>70</sup> Mustakim, "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Al Asma: Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2020). h. 2.

<sup>71</sup> Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019). h. 22.

peserta didik akan fokus pada layar gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung.<sup>72</sup> Tidak aka ada interaksi atau pembicaraan yang tidak perlu dan tidak penting. Semua yang didiskusikan merupakan hal yang penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pembelajaran dalam jaringan diharapkan akan menjadikan peserta didik mandiri dalam mengonstruk ilmu pengetahuan. Peserta didik belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang dipelajari.

Kelebihan pembelajaran dalam jaringan adalah waktu dan tempat lebih efektif.<sup>73</sup> Peserta didik bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah, peserta didik tidak hanya bergantung pada guru, tapi juga bisa belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet, otomatis peserta didik dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang, menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa gawai bisa digunakan untuk hal-hal yang lebih produktif dan mencerdaskan, tidak hanya untuk bermain sosial media dan game.<sup>74</sup> Sedangkan kekurangan pembelajaran daring/online yaitu sulit untuk mengontrol mana peserta didik yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak, pembelajaran lebih banyak bersifat teoretis dan minim praktik karena tidak dimungkinkan adanya interaksi langsung dengan peserta didik, bagi mereka yang tinggal di lokasi yang

---

<sup>72</sup> Rizki Pietres Lakoriha; Hans F. Wowor; Sary D. E. paturusi, "Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 4 (2018). h. 1.

<sup>73</sup> Deklara Nanindya Wardani; Anselmus J.E. Toenlio; Agus Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," 2019. h. 13.

<sup>74</sup> Niki Raga Tantri, "Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh," *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 3, no. 2010 (2019). h. 23.

infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet, tidak semua peserta didik memiliki dan mampu mengakses peralatan yang dibutuhkan (entah itu komputer, laptop, atau gawai lainnya) untuk pembelajaran online dan terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi peserta didik saat belajar.

Kiat-kiat dalam pembelajaran dalam jaringan diantaranya mengatur jadwal belajar dengan tepat dan disiplin dengan waktu yang telah ditentukan, menjauhkan hal-hal yang bisa memecah konsentrasi saat belajar dalam jaringan, menyediakan waktu khusus untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, dan konsisten untuk melakukannya dan memastikan peralatan yang diperlukan untuk belajar dalam jaringan dalam kondisi prima, agar konsentrasi belajar terjaga, serta menutup akses sosial media, layanan video, atau aplikasi yang bisa mengganggu konsentrasi saat belajar dalam jaringan.<sup>75</sup>

Waktu pembelajaran dalam jaringan sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran dalam jaringan terdiri atas:

- a. Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara pendidik dengan peserta didik.
- b. *Learning Management System* (LMS). LMS merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara dalam jaringan melalui aplikasi. Aktivitas

---

<sup>75</sup> Yusuf Bilfaqih; M.Nur Qomaruddin, *Panduan Belajar Mengajar Daring* (2018).

pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar LMS seamolec, dan lain sebagainya. Berikut langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan oleh pendidik:<sup>76</sup>

Tabel 2.2 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Jaringan.<sup>77</sup>

| Pra Pembelajaran  | Saat Pembelajaran   |  | Usai Pembelajaran  |
|---|---|--|--|
|   | Tatap Muka Virtual  | LMS  |  |
| 1. Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.<br>2. Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:<br>a. ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet;<br>b. aplikasi media pembelajaran dalam jaringan yang akan digunakan; | 1. Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.<br>2. Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.<br>3. Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.<br>4. Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan/atau | 1. Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.<br>2. Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.<br>3. Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.<br>4. Membuka layanan konsultasi bagi | 1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.<br>2. Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.<br>3. Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar. |

<sup>76</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," 2020. h. 10.

<sup>77</sup> *Ibid.*

|  |                     |   |  |
|--|---------------------|---|--|
| c. cara penggunaan aplikasi dalam jaringan;<br>d. Materi dan jadwal pembelajaran dalam jaringan.<br>3. Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran dalam jaringan.<br>4. Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran dalam jaringan. | melakukan refleksi. | peserta didik yang mengalami kesulitan. |  |
|--|---------------------|---|--|

### **b. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)**

Pembelajaran luar jaringan merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh pendidik dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti pendidik memberikan materi berupa tugas *hard copy* kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah. Penilaian pada pembelajaran luar jaringan bisa dilakukan secara tertulis.<sup>78</sup> Keuntungan menggunakan pembelajaran secara luar jaringan yaitu: cukup sekali untuk terkoneksi dengan internet, hemat dan cepat tidak lagi memerlukan koneksi internet, peserta didik bisa melakukan eksplorasi dari website *offline* yang disediakan dan terarah, pendidik menjadi aktif untuk mencari alternatif referensi bagi peserta didiknya, dan menjalin kerja

<sup>78</sup> Didin Widyartono, "Tes Tertulis Kurikulum 2013 Berbasis Daring Dan Luring," *State University of Malang*, no. October (2017).



sama baik dengan pendidik lain atau bahkan bisa melibatkan peserta didik (dengan penugasan) untuk saling melengkapi kebutuhan sumber pembelajaran. Proses Pembelajaran luar jaringan dapat dilaksanakan dengan: (a) menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar; (b) menggunakan media televisi; dan (c) menggunakan radio.<sup>79</sup>

- a. Langkah fasilitas pembelajaran luar jaringan menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali dan sesuai dengan kondisi.

Tabel 2.3 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Luar Jaringan Menggunakan Media Buku, Modul dan Bahan Ajar Lingkungan Sekitar.<sup>80</sup>

| Pra Pembelajaran  | Saat Pembelajaran   | Usai Pembelajaran   |
|---|---|---|
| 1. Menyiapkan RPP<br>2. Menyiapkan bahan ajar, jadwal dan penugasan kemudian mengirimkannya ke peserta didik/orang tua/wali<br>3. Memastikan semua peserta didik telah mendapatkan lembar jadwal dan penugasan<br>4. Jadwal pembelajaran dan penugasan belajar diambil oleh orang tua/wali peserta didik sekali seminggu di akhir minggu dan atau | 1. Pembelajaran luar jaringan dibantu orang tua/wali peserta didik sesuai dengan jadwal dan penugasan yang telah diberikan.<br>2. Pendidik dapat melakukan kunjungan ke rumah peserta didik untuk melakukan pengecekan dan pendampingan belajar. Jika ini dilaksanakan, wajib melakukan prosedur pencegahan penyebaran Covid- | 1. Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian<br>2. Orang tua/wali peserta didik memberikan tandatangan pada tiap sesi belajar yang telah tuntas di lembar pemantauan harian.<br>3. Penugasan diberikan sesuai dengan jadwal<br>4. Muatan penugasan adalah pendidikan kecakapan hidup, antara lain |

<sup>79</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).”

<sup>80</sup> *Ibid.*

|  |  |  |
|--|--|--|
| <p>disebarkan melalui media komunikasi yang tersedia.</p> <p>5. Pendidik dan orang tua/wali peserta didik yang bertemu untuk menyerahkan jadwal dan penugasan diwajibkan melakukan prosedur keselamatan pencegahan <i>Covid-19</i></p> | <p>19.</p> <p>3. Berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar.</p> | <p>mengenai pandemi <i>Covid-19</i>. Selain itu, perlu dipastikan adanya konten rekreasional dan ajakan melakukan olahraga/ kegiatan fisik dalam upaya menjaga kesehatan mental dan fisik peserta didik selama periode BDR.</p> <p>5. Hasil penugasan berikut lembar pemantauan aktivitas harian dikumpulkan setiap akhir minggu sekaligus mengambil jadwal dan penugasan untuk minggu berikutnya. Ini dapat juga dikirim melalui alat komunikasi.</p> |
|--|--|--|

b. Langkah fasilitas pembelajaran jarak jauh luar jaringan menggunakan televisi dan radio, waktu pembelajaran dan pengerjaan tugas disesuaikan dengan jadwal tayang/siaran dan waktu pengumpulan tugas setiap akhir minggu atau disesuaikan dengan kondisi peserta didik ketersediaan waktu peserta didik dan orang tua/wali.

Tabel 2.4 Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Luar Jaringan Menggunakan Televisi dan Radio

| Pra Pembelajaran   | Saat Pembelajaran   | Usai Pembelajaran  |
|--|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendapatkan informasi mengenai jadwal pembelajaran melalui televisi/radio.</li> <li>2. Menyosialisasikan jadwal pembelajaran kepada orang tua/wali dan peserta didik.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik ikut menyaksikan pembelajaran Televisi/Radio</li> <li>2. Pendidik mencatat pertanyaan/ penugasan yang diberikan di akhir pembelajaran</li> <li>3. Pendidik membuat tugas tambahan informasi berdasarkan pembelajaran televisi/radio (jika dibutuhkan)</li> <li>4. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendidik membuat kunci jawaban atas penugasan jawaban atas penugasan</li> <li>2. Mengumpulkan hasil penugasan sesuai dengan waktu yang ditentukan.</li> <li>3. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan ketuntasan seluruh aktivitas dan penugasan</li> </ol> |

#### E. Pandemi Covid 19- *New Normal*

Pandemi Covid-19 (*corona virus disease* 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Dikutip dari wikipedia.org Coronavirus 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (Sars-CoV-2).<sup>81</sup> *Covid-19* merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari. Virus ini dapat ditularkan dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna

<sup>81</sup> Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah* Vol. 7, no. No. 6 (2020), <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247.h>. 556.

memutuskan mata rantai penyebaran *Covid-19*. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini.<sup>82</sup> Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini.<sup>83</sup>

Wabah *corona virus disease* 2019 (*Covid-19*) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya. Untuk melawan *Covid-19* Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 milyar anak usia sekolah yang terkena dampak *Covid-19* dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia.

Akibat pandemi ini lembaga pendidikan ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (*daring*) di rumah.<sup>84</sup> Pembelajaran dalam jaringan merupakan sebuah pembelajaran yang

---

<sup>82</sup> Muhyiddin, "Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia Muhyiddin," *The Indonesian Journal of Development Planning* IV, no. 2 (2020). h. 241.

<sup>83</sup> Ericha Windhiyana Pratiwi, "Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia," *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020). h. 3.

<sup>84</sup> Ali Sadikin; Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )," *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2020), h. 215.

dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer.

*Covid-19* merupakan penyakit yang baru ditemukan oleh karena itu pengetahuan terkait pencegahannya masih terbatas. Kunci pencegahan meliputi pemutusan rantai penularan dengan isolasi, deteksi dini, dan melakukan proteksi dasar.<sup>85</sup> Salah satu upaya yang sedang dikembangkan adalah pembuatan vaksin guna membuat imunitas dan mencegah transmisi. Saat ini, sedang berlangsung 2 uji klinis fase I vaksin *Covid-19*. Studi pertama dari *National Institute of Health* (NIH) menggunakan mRNA-1273 dengan dosis 25, 100, dan 250 µg. Studi kedua berasal dari China menggunakan *adenovirus type 5 vector* dengan dosis ringan, sedang dan tinggi.

Seluruh individu yang memenuhi kriteria suspek atau pernah berkontak dengan pasien yang positif *Covid-19* harus segera berobat ke fasilitas kesehatan. WHO juga sudah membuat instrumen penilaian risiko bagi petugas kesehatan yang menangani pasien *Covid-19* sebagai panduan rekomendasi tindakan lanjutan. Bagi kelompok risiko tinggi, direkomendasikan pemberhentian seluruh aktivitas yang berhubungan dengan pasien selama 14 hari, pemeriksaan infeksi SARS-CoV-2 dan isolasi. Pada kelompok risiko rendah, diimbau melaksanakan pemantauan mandiri setiap harinya terhadap suhu dan gejala pernapasan selama 14 hari dan mencari bantuan jika keluhan memberat. Pada tingkat masyarakat, usaha

---

<sup>85</sup> Adityo Susilo et al., "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020). h. 60.

mitigasi meliputi pembatasan berpergian dan kumpul massa pada acara besar (*social distancing*).

Beberapa bulan sudah kita hidup dalam masa pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) yang mengharuskan kita untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah. Sekarang ini sudah memasuki tatanan kehidupan babak baru dalam masa pandemi Covid-19, yaitu “*New Normal*”. Menurut Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Wiku Adisasmita, “*New Normal*” adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19. Jadi “*New Normal*” adalah kehidupan normal yang baru, artinya kehidupan yang kita jalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti *physical distancing*, rajin cuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*, memakai masker, dan pola makan bergizi. Ini akan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia.<sup>86</sup> Pendidikanpun tidak bisa lepas dari “*New Normal*” ini realitas saat ini, pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi COVID-19 adalah *distance learning* atau pembelajaran jarak jauh (PJJ). PJJ ini dilakukan baik melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran di luar jaringan (luring). Bahkan sebagian besar menggunakan kombinasi dalam jaringan dan luar jaringan.<sup>87</sup>

Memasuki “*New Normal*” pembelajaran pastinya juga kembali ke pembelajaran normal, pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Tentunya diperlukan penerapan sistem

---

<sup>86</sup> Heri Dwiyanto, “Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki ‘New Normal’ Dengan Blended Learning,” *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung*, 2020. h. 1.

<sup>87</sup> *Ibid.*



pembelajaran yang bisa memadukan pembelajaran tatap muka langsung, pembelajaran dalam jaringan, pembelajaran luar jaringan, dan menjalankan protokol kesehatan. Ada beberapa aspek pendidikan yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah dalam menerapkan kebijakan “*New Normal*” ini. Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan infrastruktur madrasah harus disiapkan. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah akan berbeda dengan sebelum masa pandemi. Pembelajaran yang dilakukan harus memperhatikan protokol kesehatan dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19. Proses pembelajaran yang berlangsung harus menerapkan *physical distancing*, menggunakan masker, dan rutin mencuci tangan dengan sabun.

Penerapan *physical distancing* dengan menjaga jarak tempat duduk peserta didik akan berdampak pada kapasitas ruang kelas. Kalau sebelumnya ruang kelas bisa diisi peserta didik dengan jumlah maksimal sesuai standar maka sekarang hanya dapat diisi setengah atau sepertiga jumlah peserta didik. Dengan demikian perlu dirumuskan pola masuk peserta didik ke kelas, apakah diatur dengan model *shift* (peserta didik masuk kelas dibagi dalam beberapa *shift*) atau model lain yang disepakati. Juga sistem pembelajaran daring dan luring yang selama masa pandemi diterapkan perlu dipertimbangkan untuk tetap dilanjutkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik dan guru sudah mengenal bahkan terbiasa dengan pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan tersebut.<sup>88</sup>

Kurikulum yang ada juga harus disesuaikan dengan memodifikasi materi pembelajaran. Materi pembelajaran sangat perlu memuat kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki peserta didik. Beban ketuntasan materi dalam kurikulum juga perlu dikaji ulang sebagai dampak perubahan sistem pembelajaran. Sebagai akibat dari penyesuaian

---

<sup>88</sup> Wuri Wuryandani, “Pembelajaran Di Era New Normal,” *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020. h. 5.

kurikulum ini tentunya akan terjadi pengurangan materi. Materi pembelajaran akan lebih simpel dan lebih menekankan pada pencapaian kompetensi dasar keterampilan peserta didik.

Perubahan sistem pembelajaran dan penyesuaian kurikulum menuntut guru untuk siap dan mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas. Belajar dari sistem pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* banyak pendidik yang merasa kesulitan dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan dengan berbasis kecakapan hidup (*life skill*). Perubahan sistem pembelajaran menuntut setiap madrasah untuk menyiapkan infrastruktur pembelajaran yang lebih dari pada sebelumnya. Dari infrastruktur yang ada perlu ditambah dengan sarana prasarana terkait dengan protokol kesehatan, pembelajaran secara *shift*, dan pembelajaran dalam jaringan jika diperlukan. Penyiapan infrastruktur ini tentunya membutuhkan pembiayaan yang tidak sedikit. Belum tentu semua sekolah mampu membiayai kebutuhan infrastruktur yang dibutuhkan. Pemerintah harus menyiapkan skema pembiayaan bagi madrasah dalam menyediakan infrastruktur pembelajaran apabila “*New Normal*” diterapkan.

Dengan ketiga aspek yang harus dipertimbangkan di atas, perlu didesain suatu pembelajaran yang mudah dan bisa diterapkan. Pembelajaran yang bisa dilakukan peserta didik dan pendidik dengan mudah serta memenuhi standar protokol kesehatan. Salah satu yang bisa diterapkan pada masa pandemi ini adalah *blended learning*.

#### **F. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian tentang manajemen pendidikan karakter sudah pernah dilakukan oleh beberapa pihak. Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung adalah:

Tabel 2.5. Analisis Penelitian Relevan dan Keterbaruan Penelitian Peneliti

| No | Nama Peneliti dan Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  | Keterbaruan Penelitian Peneliti  |
|----|---|---|--|
| 1  | Ahmad Salim dengan judul penelitian Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya) <sup>89</sup>        | Manajemen pendidikan karakter di madrasah sebagai salah satu usaha dalam meminimalisir adanya ketimpangan hasil pendidikan dilihat pada aspek perilaku siswa ataupun lulusan pendidikan seperti tawuran, kebut-kebutan, sek bebas, narkoba, pencurian dan perilaku menyimpang lainnya dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengevaluasian. | Berdasarkan analisis hasil penelitian relevan tersebut, diketahui bahwa penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang pendidikan karakter, namun demikian terdapat pula perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian yang dilakukan peneliti lebih mengarah pada manajemen program penguatan pendidikan karakter melalui suatu pembelajaran dalam jaringan dan luar jaringan dimasa pandemi covid 19-new normal. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan yang berbasiskan nilai keagamaan Islam yang sudah menerapkan pendidikan karakter. |
| 2  | Siti Zulaikah, judul penelitian Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMPN 3 Bandar Lampung <sup>90</sup> | Hasil penelitian yaitu Penguatan pendidikan karakter melalui pendidikan agama Islam ini meliputi tiga jalur dan basis, yaitu berbasis kelas dengan mengintegrasikan K 13 ke dalam kegiatan pembelajaran PAI, baik intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler. Kedua, berbasis budaya dengan cara membudayakan praktik-praktik yang  |  |

<sup>89</sup> Salim Ahmad, "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)," *Tarbawi* 1 (2015), h. 1-16.

<sup>90</sup> Siti Zulaikah, "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019), h. 83-93.

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   | menguatkan nilai religiusitas. Dan ketiga, berbasis masyarakat, dalam hal ini masih kurang melibatkan lembaga-lembaga keagamaan untuk bekerjasama dalam mendukung pendidikan karakter.  |  |
| 3 | Atik Maisaro, Bambang Budi Wiyono dan Imron Arifin, judul penelitian Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar <sup>91</sup> | Adapun hasil penelitiannya adalah (1) perencanaan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang memiliki beberapa tahapan, yaitu observasi, rapat koordinasi, menyusun program kerja, pelaksanaan program, pengawasan, serta evaluasi. (2) pengorganisasian dibentuk untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (3) pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter melalui empat tahap kegiatan, yaitu terintegrasi, pembudayaan, keteladanan, dan kerjasama dengan orang tua peserta didik. (4) proses pengawasan program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang ini bersifat langsung. (5) evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SD Negeri Bunulrejo 2 Malang memiliki empat tahapan yaitu mulai dari menyusun rencana evaluasi, mengawasi, mengolah data, serta rapat |  |

<sup>91</sup> Atik Maisaro and Bambang Budi Wiyono Imron Arifin, "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar," *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan Volume 1*, No.3 September (2018), h. 302–12.

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   | perbaikan.   |  |
| 4 | Panoyo, Yatim Riyanto, dan Warih Handyaningrum dengan judul Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas <sup>92</sup>  | Hasil penelitian adalah manajemen penguatan pendidikan karakter sekolah menengah atas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan selanjutnya evaluasi penguatan pendidikan karakter yang harus dilakukan oleh pihak internal (kepala sekolah terhadap warga sekolah, dan guru terhadap siswa) dan pihak eksternal (komite sekolah, pengawas sekolah, orang tua, dinas pendidikan). |  |
| 5 | Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, dan Din Azwar Uswatun dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada pendidik Sekolah Dasar <sup>93</sup> | Hasil penelitiannya yaitu Pandemi Covid-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pendidik berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring).  |  |

<sup>92</sup> Panoyo Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handyaningrum, "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>.

<sup>93</sup> Hilna Putria; Luthfi Hamdani Maula; Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar."

|   |   |  |
|---|---|--|
| 6 | Andrian Habibi dengan judul penelitian Normal Baru Pasca Covid-19. <sup>94</sup>  | Hasil penelitian yaitu Normal Baru dapat diartikan suatu kondisi dan/atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah Covid-19 selesai. Seperti Normal Baru, Normal Lama adalah kondisi sosial masyarakat sebelum pandemi Covid-19.   |
| 7 | Wahyu Aji Fatma Dewi, judul penelitian yaitu Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar <sup>95</sup> | Hasil penelitian tersebut adalah dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran dalam jaringan di sekolah dasar dapat dilakukan dengan baik. Covid-19 begitu besar dampaknya bagi pendidikan untuk memutus rantai penularan pandemik Covid-19 pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang menjadi belajar di rumah dengan menggunakan berbagai macam aplikasi seperti ruang guru, class room, zoom, google doc, google from, maupun melalui group whatsapp. |
| 8 | Nurliyah, H Bisri, dan Y Hartati, melakukan penelitian dengan judul   | Adapun hasil penelitian adalah program pendidikan karakter SDIT Al Utsmaniyah diimplementasikan melalui program  |

<sup>94</sup> Andrian Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, Vol. 4, No 1, 2020.

<sup>95</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2*, no. 1 (2020).



|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   | Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. <sup>96</sup>                               | intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Guru dan orang tua memiliki peranan dalam proses penerapan pendidikan karakter di SDIT Al-Utsmaniyah.   |  |
| 9 | Dea Farhani dengan judul penelitian adalah Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. <sup>97</sup> | Adapun hasil penelitian yaitu manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan kokurikuler keagamaan yang ditanamkan sesuai dengan perkembangan peserta didik, dan mereka memandang bahwa hal tersebut akan sangat berguna bagi kehidupannya kelak. |  |

<sup>96</sup> H Bisri Hartati, Nurliyah, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler," *Didaktika Tauhidi* 4, no. No (2017), <https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.

<sup>97</sup> Dea Farhani, "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019), h. 209.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama & Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005.
- Abidin, A Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika Jurnal Kependidikan* Volume 12, no. No 2 (2018)
- Abir Tannir. "Effects Of Character Education On The Self-Esteem Of Intellectually Able And Less Able Elementary Students In Kuwait." *International Journal Of Special Education* 28 (2013)
- Agustina, Firda. "Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling." *Jurnal: Penelitian Medan Agama* 10, no. 2 (2019).
- Ahmad, Salim. "Manajemen Pendidikan Karakter Di Madrasah (Sebuah Konsep Dan Penerapannya)." *Tarbawi* 1 (2015)
- Ahmad Tafsir. *Pendidikan Budi Pekerti*. Bandung: Maestro, 2009.
- Ali Sadikin; Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 ( Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic )." *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6, no. 1 (2020)
- Amalia, Indun Ariningsih dan Rizki. "Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman." *Journal On Teacher Education* 1 (2020)
- Andi Thahir. "Pendidikan Moral Dan Karakter Sebuah Panduan." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. No.2 (2014)
- Andrian Habibi. "Normal Baru Pasca Covid-19." *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan, Vol. 4, No 1*, 2020.
- Ani Cahyadi. "Menguatkan Indonesia: Revitalisasi Pembelajaran Pendidikan Karakter." *ANALISIS: Jurnal Studi Keislaman* 14, no. 2 (2014)
- Aniek Irawatie; Iswahyuni; Marina Eri Setyawati. "Education Learning Development of Character Education-Based State Defense." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Asep Dahliyana. "Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah." *Jurnal Sosioreligi* 15 (2017).

- Bogdan RC dan Biklen. *Qualitative Research For Education an Introduction to Theory And Methods*. Qostoa: AUyn & Bacon Inc, 1982.
- Burhan Nurgiantoro. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Calida Claudia, Handini Prabawati, Maslihatun Malihah, Mutiara Novrezi, Selly Sahara, Dini Safitri. "Pelatihan Pendidikan Karakter Pada Anak Pekerja Di Yayasan Swara Peduli Indonesia Jakarta." *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2019)
- Dalia Rosita Ria Yuliana; Santhy Hawanti; Okto Wijayanti. "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas Melalui Manajemen Kelas Di Sekolah D." *Jurnal Tematik* Vol.9, no. No 2 (2016).
- Dea Farhani. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019)
- Deklara Nanindya Wardani; Anselmus J.E. Toenlio; Agus Wedi. "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," 2019.
- Departemen Agama RI. *Kurikulum Madrasah Aliyah, Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994.
- Depertemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an*. Jakarta, 1986.
- Desy Nurlaida Khotimah. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter ( PPK ) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar." *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 1 (2019)
- Didin Widyartono. "Tes Tertulis Kurikulum 2013 Berbasis Daring Dan Luring." *State University of Malang*, no. October (2017).
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Panduan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Guru Selama Sekolah Tutup dan Pandemi Covid-19 dengan Semangat Merdeka Belajar* (2020).
- Djudju Sudjana. *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production, 2004.
- Dodo Murtado; Iis Suhayati; Uay Zoharudin. *Manajemen Dalam Perspektif Al-Qur'an & Hadis*. Bandung: Yrama Widya, 2019.
- Eko Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Elsy Senides Hana Taunu. "Evaluasi Program Penguatan Pendidikan Karakter

- Terintegrasi Mata Pelajaran Matematika Di SMP Negeri.” *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.6, no. No. 1 (2019).
- Eman Supriatna. “Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam.” *SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah* Vol. 7, no. No. 6 (2020).  
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15247>.
- Ericha Windhiyana Pratiwi. “Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online Di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen Di Indonesia.” *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan* 34, no. 1 (2020).
- Evin Fatma Fidhiyanti; Katni; Nurul Abidin. “Penanaman Karakter Islami Berbasis School Branding Di SMPN 3 Slahung Ponorogo.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 324–37.  
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3423>.
- Fauzi, Ahmad. “Manajemen Pendidikan Islam Di Pesantren ; Berbasis Kearifan Lokal Kajian Fenomenologis.” In *Seminar Nasional Pendidikan – Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang Sinergitas*, 51–62, 2005.
- George R. Terry. *Principles of Management*, Terj. Winardi. Bandung: Alumni, 1986.
- Hartati, Nurliyah, H Bisri. “Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Program Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler.” *Didaktika Tauhidi* 4, no. No (2017).  
<https://doi.org/10.30997/dt.v4i1.824>.
- Hasbiyallah dan Nayif Sujudi. *Pengelolaan Pendidikan Islam Teori Dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019.
- Hendarman. *Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Cetakan Kedua*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Hendro Widodo. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman.” *Metodik Didaktik* 13, no. 2 (2018)
- Heri Dwiyanto. “Menyiapkan Pembelajaran Dalam Memasuki ‘ New Normal ’ Dengan Blended Learning.” *Pengembang Teknologi Pembelajaran LPMP Lampung*, 2020.
- Hilna Putria; Luthfi Hamdani Maula; Din Azwar Uswatun. “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu Volume* 4, no. 4 (2020).  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>.
- Husaini Usman. *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Jakarta:

- Bumi Aksara, 2013.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. *The Handbook Of Education Management*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016.
- Isnaini, Rohmatun Lukluk. "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan Dan Konseling Islam." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* I, no. Vol. 1 No 1 (2016)
- I Putu Yoga Purandina and I Made Astra Winaya, "Pendidikan Karakter Di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi COVID-19," *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2020): 270–90, <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>
- I Wayan Eka Santika, "Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring," *Indonesian Values and Character Education Journal* 3, no. 1 (2020)
- Kamaruddin, Murniati AR, Niswanto. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Julok." *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 4, no. 1 (2016)
- Kamaruddin, Syamsu A. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education and Learning* 6 (2012).
- Kemendikbud. *Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BLKM), 2017.
- Kemendiknas. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. "Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," 2020.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2011.
- Khan Y. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Edisi Revisi. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Kristiawan, Yeni Wulandari dan Muhammad. "Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua." *JMKSP Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 2 (2017)

- Kurniati, M. Ridwan Said Ahmad. "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Berasrama (Boarding School) Di Man Jeneponto." *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM*, 2015.
- Latjuba Sofyana; Abdul Rozaq. "Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun." *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* 8 (2019).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Lexy Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Maisaro, Atik, and Bambang Budi Wiyono Imron Arifin. "Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan Volume 1*, no. September (2018)
- Marini, Arita. "Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia." *Ponte Florence, Italy, International Journal of Sciences and Research* Vol. 73, no. No 5 May (2017). <https://doi.org/10.21506/j.ponte.2017.5.43>.
- Martinis Yamin dan Maisah. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Miles Humberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia – Press, 1984.
- Minanti Tirta Yanti; Eko Kuntarto; Agung Rimba Kurniawan. "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. April (2020)
- Mislia; Alimuddin Mahmud; Darman Manda. "The Implementation of Character Education through Scout Activities." *International Education Studies* 9, no. 6 (2016): 130–38. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>.
- Muhyiddin. "Covid-19, New Normal Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia Muhyiddin." *The Indonesian Journal of Development Planning* IV, no. 2 (2020)
- Mujamil Qomar. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga, 2007.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Munadlir, Agus. "Manajemen Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter." In *Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Universitas Ahmad Dahlan*, 1–8, 2017.



- Mustakim. "Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Al Asma: Journal Of Islamic Education* 2, no. 1 (2020)
- Muttaqin, Muhamad Fauzan, and Tri Joko Raharjo. "The Implementation Main Values of Character Education Reinforcement in Elementary School." *Journal of Primary Education* 7, no. 1 (2018)
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Nika Cahyati; Rita Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age* 4, no. 01 (2020)<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2203>
- Niki Raga Tantri. "Kehadiran Sosial Dalam Pembelajaran Daring Berdasarkan Sudut Pandang Pembelajar Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh." *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh* 3, no. 2010 (2019)
- Nita Novianti. "Teaching Character Education to College Students Using Bildungsromans." *International Journal of Instruction* 10, no. 4 (2017).
- Noviani Achmad Putri. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Sosiologi." *Jurnal Komunitas* 3, no. 2 (2011).
- Nurtanto, Muhammad, Herminarto Sofyan, Moh Fawaid, and Rabiman Rabiman. "Problem-Based Learning ( PBL ) in Industry 4 . 0 : Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill ( LL-LCS )." *Universal Journal of Educational Research* 7, no. 11 (2019): 2487–94. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071128>.
- Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim. "Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Tatsqif* 17, no. 1 (2019)
- Oemar Hamalik. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Oktafia Ika Handarini. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume* 8, no. 1 (2020)
- Panoyo, Panoyo, Yatim Riyanto, and Warih Handayaniingrum. "Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 2 (2019): 111–17. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>.
- Paul Suparno. "Budaya Leluhur Dan Pengaruhnya Pada Strategi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Era Revolusi Industri 4.0." In *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*.
- Prawidya Lestari dan Sukanti. "Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan

- Intrakurikuler Ekstrakurikuler, Dan Hidden Curriculum.” *Jurnal Penelitian* 10, no. 1 (2016).
- Ramayulis dan Mulyadi. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2017.
- Ratu Wardarita. “Peran Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid 19,” 2020.
- Reason dalam Norman K. *Hand Book of Quality Research*. London: New Delhi, 1994.
- Rizki Pietres Lakoriha; Hans F. Wowor; Sary D. E. paturusi. “Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Teknik Informatika* 13, no. 4 (2018).
- Rokhman, Fathur, M Hum, and Ahmad Syaifudin. “Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years).” *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 141 (2014): 1161–65. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.197>.
- Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019.
- Sama’, Syaiful Bahri, and Fajar Budiyo, “Sinergitas Guru Dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Kalianget,” in *Prosiding Diskusi Daring Tematik Nasional*, 2020.
- Sarimuda Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Jemmars, 1988.
- Septuri. “Pola Pengembangan Pendidikan Karakter Dengan Memberdayakan Sdm Madrasah.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9, no. No 2 (2019).
- Shelly H. Billig and Jesse. “Using Service Ice-Learning To Promote Character Education In A Large Urban District.” *Journal Of Research In Character Education* Vol. 6, no. No 1 (2008).
- Silvy Eka Andiarini; Imron Arifin; Ahmad Nurabadi. “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah.” *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* Vol 1, no. No 2 (2018).
- Siti Patimah. *Manajemen Kepemimpinan Islam*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Siti Zulaikah, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Smpn 3 Bandar Lampung,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. I (2019).
- Siti Lathifatus Sun’iyah, “Sinergi Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mewujudkan Keberhasilan Pembelajaran Pai Tingkat Pendidikan Dasar Di

- Era Pandemi Covid-19,” *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 7, no. 2 (2020): 1–16, <https://kompas.com>
- Sobron A.N; Bayu; Rani, Meidawati S. “Persepsi Siswa Dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA.” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 1, no. 2 (2019)
- Soebagio Atmodiwiryo. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya, 2000.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Pendidikan Cetakan Ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Suheri Sahputra Rangkuti. “Muatan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Fathu Ar-Rabbani Karya Abdul Qadir Al-Jailani.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam VII (II)*, no. II (2017).
- Sultan Hadi Prabowo; Agus Fakhruddin; Miftahur Rohman, “Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Masa Pandemi Covid 19 Perspektif Pendidikan Islam,” *Al-Takziyyah Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020)
- Sumarni. “The Development of Character Education Model Based on Strengthening Social Capital for Students of State Islamic University ( UIN ) Sunan Kalijaga.” *Journal Of Education And Practice* 6, no. 1 (2015).
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2009.
- Susilo, Adityo, C Martin Rumende, Ceva W Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Robert Sinto, Gurmeet Singh, et al. “Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7, no. 1 (2020).
- Sutjipto. “Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 5 (2011): 501. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.45>.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Doubleday Dell Publishing Group Inc, 1992.

-----, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2012)

Tsaniya Zahra Yuthika Wardhani; Hetty Krisnani, "Optimalisasi Peran Pengawasan Orang Tua Dalam Pelaksanaan Sekolah Online Di Masa Pandemi Covid-19," in *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, 2020, 48, <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>

Wahyu Aji Fatma Dewi. "Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 2 Nomor 1 April 2*, no. 1 (2020).

Wijaya, Hengki. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah," 2018.

Wina Sanjaya. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2005.

———. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.

Wuri Wuryandani. "Pembelajaran Di Era New Normal." *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2020.

Yasinta Mahendra. "Manajemen Karakter Peserta Didik Melalui Keterampilan Menulis Kritis." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8, no. 2 (2019): 199–209. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i2.3118>.

Yusuf Bilfaqih; M.Nur Qomaruddin. *Panduan Belajar Mengajar Daring* (2018).

Zainal Arifin. *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.